



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENGELOMPOKAN SOSIAL PADA SISWA SMP PAB 2 HELVETIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

Rifdha. R

NIM. 33.13.3.099

Pembimbing I

Drs. Khairuddin, M.Pd

NIP: 196212031989031002

Pembimbing II

Irwan S,MA

NIP: 197405271998031002

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
T.A. 2016-2017**

Nomor : Istimewa

Medan, Agustus 2017

Lamp : -

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN-SU

An. Rifdha R

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap Skripsi An. Rifdha R yang berjudul "**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengelompokan Sosial Pada Siswa SMP PAB 2 Helvetia**", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd

Irwan S, MA

NIP: 196212031989031002

NIP: 197405271998031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifdha. R

Nim : 33.13.3.099

Fak/Prodi : Falkutas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/ Bimbingan Dan
Konseling Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap
Pengelompokan Sosial Pada Siswa SMP PAB 2 Helvetia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Agustus 2017
Yang membuat pernyataan

Rifdha. R
Nim: 33.13.3.099

ABSTRAK

Nama : Rifdha R
NIM : 33.13.3.099
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing Skripsi I : Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
Pembimbing Skripsi II : Irwan S, MA
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengelompokan Sosial Pada Siswa SMP PAB 2 Helvetia

Masalah dalam penelitian ini adalah pengelompokan sosial atau berteman secara berkelompok-kelompok di sekolah tersebut. Sehingga akan menimbulkan masalah karena kurangnya kesadaran bersama dan saling berinteraksi satu sama lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengelompokan sosial pada siswa SMP PAB 2 Helvetia.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP PAB 2 Helvetia. Instrument penelitian ini yang digunakan merupakan angket yang terdiri dari 34 aitem tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan keseluruhan angket sudah dikoreksi oleh dosen yang paham dengan instrument penelitian (angket) dan angket sebanyak 34 tersebut sudah di tes validitas dan realibilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis dan uji linearitas dengan menggunakan rumus *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengelompokan sosial pada siswa SMP PAB 2 Helvetia. Penelitian ini memberikan makna bahwa melalui layanan bimbingan kelompok siswa lebih mampu menunjukkan sikap yang lebih baik dalam berteman. Kesimpulan dibuktikan melalui hasil penghitungan hipotesis yang menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $1,573 \geq 0,213$ yang dapat diterima pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang ditegakkan oleh peneliti telah teruji kebenarannya.

Kata kunci : *Bimbingan Kelompok, pengelompokan sosial*

Diketahui Oleh,

Pembimbing I

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 195804201994301001

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas kasih sayangNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Adapun, judul skripsi ini adalah: Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengelompokan Sosial Pada Siswa SMP PAB 2 Helvetia, dikerjakan dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan Kensing Islam UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik secara teknis maupun metodologis, hal itu disebabkan masih terbatasnya wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap berkenaan dengan metode dan materi. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak yang telah menyempatkan diri membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang peneliti alami, akan tetapi berkat bimbingan dan arahan dari semua pihak, Alhamdulillah semuanya dapat diselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih, terutama kepada bapak Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd, dengan bapak Irwan S,MA selaku dosen pembimbing skripsi I dan II yang telah banyak membantu dalam

pengarahan dan bimbingan skripsi kepada peneliti, serta waktu dan saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi peneliti ini.

Selain dari pada itu, pada kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si sebagai ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Kepala sekolah SMP PAB 2 Helvetia yakni Rahman Hadi S.Pd
5. Teristimewa buat Alm. ayahku terkasih Rahmuddin Ali, dan ibunda tercinta Sri Hastuti terimakasih atas segala dukungan dan perhatian penuh yang tiada henti diberikan setiap waktu serta usaha dorongan moril dan materil. Ayah dan ibunda yang tidak pernah melepaskan saya dari kasih sayang dan doa yang selalu dipanjatkan untuk saya, mereka adalah semangat terbesar saya untuk menjadi anak yang membanggakan dengan gelar sarjana.
6. Saudara dan saudari saya abang saya Mhd. Refnaldi R, serta adik-adik tercinta Rifkha R dan Nadila Hanum R yang telah banyak memberikan memotivasi saya selama ini. Tidak terhitung betapa banyaknya dukungan yang mereka berikan untuk saya.

7. Untuk kakak Xerra Fazariyani dan sahabat-sahabat saya yang paling istimewa dan sangat membantu dalam pencapaian gelar sarjana ini, mereka adalah BKI-3 kalian luar biasa.
8. Dan juga saya sangat berterima kasih dengan kawan-kawan KKN, Komunitas Gerakan Sumut Mengajar yang selalu memotivasi saya, serta adek-adek kakak yanglain yang tak bisa disebutkan satu persatu senantiasa meluangkan waktunya dalam membantu saya.
9. Dan semua pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua motivasi dan bantuannya, yang tidak bisa dibalas oleh peneliti.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*

Assalamualaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2017
Penulis

Rifdha R
NIM. 33.13.3.099

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Masalah	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	9
A. BIMBINGAN KELOMPOK	9
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	9
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	11
3. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	12
4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	13
5. Tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok	16
B. KELOMPOK SOSIAL	23
1. Pengertian Kelompok Sosial	23
2. Terjalinya Kelompok Menurut Orientasi Psikologi	28

3. Pemikiran Kelompok.....	32
C. KERANGKA BERPIKIR	34
D. PENELITIAN YANG RELEVAN	36
E. PENGAJUAN HIPOTESIS	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. JENIS PENELITIAN	39
B. LOKASI PENELITIAN	39
C. POPULASI DAN SAMPEL	40
1. Populasai.....	40
2. Sampel	41
D. DEFENISI OPERASIONAL	42
E. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	44
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	47
G. TEKNIK ANALISIS DATA	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Persiapan Penelitian.....	54
C. Deskripsi Data	54
D. Uji Prasyaratan	79
1. Pengujian Normalitas	79
2. Pengujian Homogenitas.....	80
3. Pengujian Linieritas Data	80
E. Pengujian Hipotesis	82
1. Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	82

2. Uji Hipotesis	88
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. KESIMPULAN	91
B. SARAN-SARAN	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
Tabel 3.1 Pemberian Skor Angket	46
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket	46
Tabel 4.1 Skala Nilai Layanan Bimbingan Kelompok	55
Tabel 4.2 Saya sudah pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok	56
Tabel 4.3 Saya fokus mengikuti berlangsungnya pelaksanaan layanan Bimbingankelompok	56
Tabel 4.4 Layanan bimbingan kelompok adalah bentuk kepedulian guru Pembimbing terhadap siswa-siswanya	57
Tabel 4.5 Bimbingan kelompok sangat perlu dilaksanakan disekolah	57
Tabel 4.6 Segala informasi yang disampaikan dalam pelaksanaan Layanan bimbingan kelompok sangat bermanfaat bagi saya	58
Tabel 4.7 Pelaksanakan layanan bimbingan kelompok dapat menyelesaikan Permasalahan	58
Tabel 4.8 Bimbingan Kelompok yang diberikan guru pembimbing sangat Membantu ketidaktahuan saya terhadap informasi	59
Tabel 4.9 Saya tidak pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok	60
Tabel 4.10 Materi yang disampaikan membuat saya bosan	60
Tabel 4. 11 Saya kurang paham dengan materi	61
Tabel 4.12 Saya tidak suka mengikuti layanan bimbingan kelompok	61
Tabel 4.13 Layanan yang diberikan membuat suasana tidak nyaman	62

Tabel 4.14 Saya tidak serius dalam mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan	
Kelompok	62
Tabel 4.15 Layanan bimbingan kelompok tidak dapat menyelesaikan	
Permasalahan saya	63
Tabel 4.16 Layanan bimbingan kelompok tidak dapat membantu	
Menambah pengetahuan saya	63
Tabel 4.17 Saya tidak menghargai pendapat teman saya saat dalam	
Berdiskusi	64
Tabel 4.18 Saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok saya kurang	
Fokus	64
Tabel 4.19 Variabel X (Penggunaan layanan bimbingan kelompok)	65
Tabel 4.20 Skala nilai penggunaan angket pengelompokan sosial siswa	67
Tabel 4.21 Saya senang berkenalan dengan teman baru.....	68
Tabel 4.22 Saya sering mengajak teman saya untuk membuat kelompok	
Belajar	68
Tabel 4.23 Saya dapat memahami pelajaran dengan baik	69
Tabel 4.24 Saya akan memberi/meminjamkan uang saya kepada teman yang	
Membutuhkan	69
Tabel 4.25 Saya mau berteman dengan siapa saja (baik laki-laki/perempuan)	
Yang penting baik	70
Tabel 4.26 Saya berteman tidak melihat fisik teman saya.....	71
Tabel 4.27 Saya selalu berusaha berfikir positif kepada teman-teman saya....	71
Tabel 4.28 Saya cukup sulit beradaptasi keteman-teman saya	72
Tabel 4.29 Saya selalu diam kalau teman-teman saya lagi ngobrol/berbicara .	72

Tabel 4.30 Saya selesai mengerjakan tugas saya, akan langsung mengumpul Kannya dan tidak membantu teman jika mengalami kesulitan Dalam mengerjakan tugas	73
Tabel 4.31 Saya tidak akan berbagi ilmu/informasi dengan teman saya	74
Tabel 4.32 Saya tidak berteman dengan teman yang pakaiannya kumal.....	74
Tabel 4.33 Saya tidak suka berteman dengan orang bodoh/lebih pintar.....	75
Tabel 4.34 Saya tidak suka diminta bantuan.....	75
Tabel 4.35 Tidak mau berteman dengan teman yang tidak memiliki kondisi fisik yang baik	76
Tabel 4.36 Hanya mau berteman dengan perempuan/laki-laki saja	76
Tabel 4.37 Saya rasa teman-teman tidak menyukai saya.....	77
Tabel 4.38 Variabel Y (Pengelompokan Sosial Siswa)	77
Tabel 4.39 Uji Normalitas.....	79
Tabel 4.40 Uji Homogenitas	80
Tabel 4.41 Koefisien Korelasi antara variable X dan Y	82

DAFTAR BAGAN

Bagan	hal
Bagan 2.1 Tahap I: Pembentukan	17
Bagan 2.2 Tahap II: Peralihan.....	19
Bagan 2.3 Tahap III: Kegiatan (Kelompok Bebas)	21
Bagan 2.4 Tahap III: Kegiatan (Kelompok Tugas)	21
Bagan 2.5 Tahap IV: Pengakhiran	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal
Lampiran 1 Angket Sebelum Validitas	95
Lampiran 2 Perhitungan Uji Validitas Angket	99
Lampiran 3 Angket Sesudah Validitas.....	101
Lampiran 4 Deskripsi Hasil Angket Yang Sudah Valid	105
Lampiran 5 Posisi Tempat Duduk	107
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)	108
Lampiran 7 Dokumentasi	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu wadah penjabaran diatas adalah sekolah. Sekolah merupakan wadah bagi individu untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki para siswa agar dapat berkembang secara optimal tidak hanya aspek kognitif saja, tetapi juga aspek-aspek lainnya, termasuk aspek sosial. Dimana dunia sosial adalah materi yang selalu menarik untuk diteliti dan dibahas permasalahannya. Hal ini bukan saja karena banyak disiplin ilmu mengenai sosial, namun karena kita, manusia makhluk yang memang hidup didunia sosial.

Dalam lingkungan sosial tentu ada hal positif dan negatifnya. Hal positifnya tentu dengan bersosial, manusia bisa dengan mudah mencapai tujuan, baik tujuan individu maupun kelompok. Dampak negatifnya tentu saja, dengan sikap, perilaku, komunikasi atau tindakan lainnya di lingkungan sosial yang kurang tepat, dapat menimbulkan permasalahan yang beragam, baik yang sederhana sampai yang kompleks.

Masa sekolah adalah periode dimana siswa memperluas jangkauan kehidupan sosialnya bersama teman sebayanya yang tidak diperoleh siswa dari lingkungan keluarganya. Namun pada masa ini tidak semua siswa melewatinya dengan mudah, ada beberapa siswa yang memiliki masalah dalam pergaulan dengan teman sebayanya.

Sering kita jumpai satu berita tentang perkelahian antar pelajar mulai dari perkelahian melalui kata-kata maupun perkelahian yang berujung pada kekerasan. Kesalahpahaman tersebut timbul diantaranya karena masalah manusia yang terkadang memiliki prasangka buruk kepada kelompok lain dan membentuk kelompok-kelompok sosial atau bisa disebut geng remaja didalam kelas yang berujung pada permusuhan dan pertengkaran.

Pengelompokan sosial remaja paling sering terjadi selama masa remaja. Diantaranya pengelompokan sosial remaja ialah; Teman Dekat, Kelompok Kecil, Kelompok Besar, Kelompok yang Terorganisasi, dan Kelompok Geng.¹ Pengelompokan sosial ini terjadi karena adanya perbedaan antar siswa, baik di tingkat intelegensi, status sosial, perbedaan persepsi, kurangnya interaksi satu sama lain, dan sulit menyesuaikan diri dilingkungan. Sehingga, pengelompokan sosial remaja itu terjadi, mereka yang membentuk kelompok biasanya memiliki tingkat yang sama. Sherif and Sherif menyatakan bahwa: Kelompok adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu itu

¹Elizabeth B.Hurlock, (1980), *Psikologi Perkembangan "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"*, Jakarta: Erlangga, hal. 215.

sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu yang khas bagi kelompok itu.²

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia dituntut untuk melakukan hubungan sosial antara sesamanya untuk hidup berkelompok. Oleh karena itu manusia memerlukan adanya interaksi yang baik satu sama lain. Kelompok pertemanan dilingkungan sekolah merupakan interaksi awal bagi anak setelah lingkungan keluarga. Di sekolah peserta didik akan belajar bagaimana menjadi anggota yang baik dengan mematuhi nilai-nilai dan norma yang berlaku dilingkungan sosial atau kelompok. Jadi kelompok-kelompok sosial tersebut ialah himpunan atau individu-individu yang hidup bersama, oleh adanya antar hubungan mereka.

Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling adalah membantu konseli agar mampu: *pertama*, memahami dan menerima diri dan lingkungannya; *kedua*, merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang; *ketiga*, mengembangkan potensinya seoptimal mungkin; *keempat*, menyesuaikan diri dengan lingkungannya; *kelima*, mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya dan keaman mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab.³

Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling yang mencakup aspek sosial agar peserta didik dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya maupun menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Walaupun melakukan hubungan sosial juga tidaklah mudah. Namun ada satu permasalahan yang umum terjadi dalam kelompok sosial yang besar yakni adanya petentangan

² Abu Ahmadi, (1991), *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.94.

³Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, hal. 5.

antar kelompok dalam dan luar. Yang mereka cenderung memiliki persepsi negatif atau prangsaka buruk satu sama lain. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pendidikan di sekolah adalah berupa layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri.⁴ Dimana layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang diberikan dalam suasana kelompok, terdiri dari sekelompokan orang (8-10 orang) dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran.

Pemberian layanan bimbingan kelompok ini diharapkan mampu dalam mengurangi pengelompokan sosial remaja lebih baik dan positif. Dengan memanfaatkan dinamika kelompok maka akan terjalin hubungan kerjasama yang baik antar sesama anggota dan akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengelompokan Sosial Pada siswa SMP PAB 2 Helvetia”.

⁴ Prayitno,(1995), *Layanan Bimbingan dan konseling Kelompok “Buku seri bimbingan dan konseling di sekolah*), Jakarta:Balai Aksara, hal.61.

B. Identifikasi Masalah

Alasan-alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul penelitian diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Beberapa siswa memiliki sifat kurang baik, saling mengejek satu sama lain dalam berteman sehingga terjadi perdebatan.
2. Siswa kurang bersosialisasi dikelas .
3. Beberapa siswa hanya mau berteman dengan teman satu kelompoknya saja.
4. Beberapa siswa memiliki persepsi negatif terhadap siswa lain atau kelompok lain.
5. Kurangnya pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok untuk mengarahkan siswa agar bisa saling menerima satu sama lain sehingga tidak terjadi pengelompokan sosial yang kurang baik.
6. Untuk mengurangi perilaku pengelompokan sosial remaja melalui layanan bimbingan kelompok.

C. Batasan Masalah

Dalam Penelitian ini permasalahan dibatasi pada:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pengelompokan sosial di SMP PAB 2 Helvetia.
2. Keadaan pengelompokan sosial yang terjadi pada siswa SMP PAB 2 Helvetia.
3. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengelompokan sosial pada siswa SMP PAB 2 Helvetia.

D. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada siswa SMP PAB 2 Helvetia?
2. Bagaimana pengelompokan sosial pada siswa SMP PAB 2 Helvetia?
3. Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengelompokan sosial pada siswa SMP PAB 2 Helvetia ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP PAB 2 Helvetia.
2. Untuk mengetahui pengelompokan sosial pada siswa di SMP PAB 2 Helvetia.
3. Untuk pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi pengelompokan sosial pada siswa di SMP PAB 2 Helvetia.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam Karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya mengenai studi kasus pengelompokan sosial remaja.
- c. Sebagai pengembang disiplin ilmu kearah berbagai spesifikasi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan gambaran umum atau informasi dan masukan kepada sekolah untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki masalah pengelompokan sosial remaja.

b) Bagi Siswa

Siswa dapat ikut aktif dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dan diharapkan agar siswa memiliki sikap lebih baik lagi dengan teman yang sekelas maupun yang berada dikelas berbeda sehingga dapat memaksimalkan potensi sosial yang dimilikinya.

c) Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Guru Pembimbing, agar lebih memahami dan menerapkan pemberian bimbingan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa SMP PAB 2 HELVETIA.

d) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung di lapangan sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagai persiapan peneliti untuk menjadi guru bimbingan dan konseling yang profesional, selain itu jika ditinjau dari segi praktis dan khususnya adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. BIMBINGAN KELOMPOK

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang (konseli) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dari permasalahan (topik) yang dibahasnya. Dinamika kelompok adalah kondisi atau suasana yang hidup, bergerak, berkembang ditandai dengan adanya interaksi dan komunikasi antar sesama anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Achmad, bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial.⁵

Menurut Tarmizi bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama dari guru kelas) yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.⁶

Menurut Abu Bakar M. Luddin, bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari

⁵ Achamad Juntika Nurihsan, (2005), *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama, hal. 17.

⁶ Tarmizi, (2011), *"Pengantar Bimbingan Konseling"*, Medan: Perdana Publishing, hal. 140.

narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.⁷

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Dan Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vakasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan konseling ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.⁸

Tugas dari seorang pembimbing atau konselor yaitu memberikan arahan yang baik kepada yang terbimbing. Sesuai dengan firman Allah QS. Asy-Syuura [42] ayat 52 berikut:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي
بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (٥٢)

Artinya: Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Alkitab (Al- Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.⁹

Dari keterangan di atas dapat dikaitkan bahwa antara bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang erat di mana di antara keduanya saling melengkapi dalam membantu klien atau orang lain dalam memecahkan suatu

⁷Abu Bakar M Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling "Tinjauan Teori dan Praktik"*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 67.

⁸Erman Amtri& Prayitno, (2009), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, hal. 309-310.

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, (2002), *Al-Qur'an dan terjemahan "AL-Jumanatul Hadi"*, Bandung: Jumanatul'Ali-ART, hal.374.

permasalahan dan mengubah pola hidup seseorang. Mengubah pola hidup yang salah menjadi benar, pola hidup yang negatif menjadi positif. Sehingga klien dapat mengarahkan hidup sesuai dengan tujuannya.

Maka, bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling dimana anggota kelompoknya terdiri minimal 8-10 untuk membahas suatu permasalahan (topik) umum dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kata kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan, melalui berbagai cara, seperti pikiran yang suntuk, buntu, atau beku, dicairkan dan dinamikkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus bimbingan kelompok pada dasarnya terletak pada: Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan *actual* (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan komunikasi verbal dan non verbal dapat ditingkatkan.¹⁰

¹⁰ Prayitno, (2015), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling " Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling"*, Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, hal. 150-15.

3. Asas - Asas Layanan Bimbingan Kelompok

a. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Aplikasi asas kerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam konseling kelompok dan bimbingan kelompok mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang dialami anggota kelompok.

b. Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

c. Asas-Asas Lain

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan *asas kegiatan* dan *keterbukaan*. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu, ragu-ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan bimbingan

kelompok atau konseling kelompok dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini.

Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkutpautkan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Asas kenormatifan dipraktekkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pimpinan kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan¹¹

4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan Bimbingan Kelompok berperan dua pihak, yaitu pimpinan kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

a. Pimpinan Kelompok

Pimpinan kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktek konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus, dalam bimbingan kelompok tugas pimpinan kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai

¹¹*Ibid*, hal. 162-164.

tujuan-tujuan konseling. Secara khusus, pimpinan kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok/konseling kelompok.

Untuk menjalankan tugas dan kewajiban profesionalnya, pimpinan kelompok memiliki karakter:

- 1) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan, dan membahagiakan. Serta mencapai tujuan bersama kelompok. Dalam suasana demikian itu, objektivitas dan ketajaman analisis serta evaluasi kritis yang berorientasi nilai-nilai, kebenaran dan moral (karakter-cerdas) dikembangkan melalui sikap cara-cara berkomunikasi yang jelas dan lugas (dalam strategi BMB3) yang santun dan bertatakrama, dengan bahasa yang baik dan benar.
- 2) Memiliki WPKNS yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, mensinergikan, materi bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- 3) Memiliki kemampuan hubungan antara personal berdasarkan kewibawaan yang hangat dan nyaman, sabar dan member kesempatan, demokratik dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan, dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

b. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa kelompok tidaklah mungkin ada kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok atau konseling kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/heterogenitas dengan kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

Peranan anggota kelompok yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu terciptanya tujuan bersama.
- 5) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuinya dengan baik.
- 6) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 7) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 8) Berusaha membantu anggota lain.

- 9) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan perannya.
- 10) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

5. Tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap perkembangan kegiatan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran.

a. Tahap I: Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.

Dalam tahap pembentukan ini peranan pemimpin kelompok hendaknya memunculkan dirinya sehingga tertangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar bisa dan bersedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan mereka.¹²

¹²Prayitno, (1995), *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)* "Buku Seri Bimbingan dan Konseling di Sekolah", Jakarta: Ghalia Indonesia, hal. 40-44

Bagan 2.1
Tahap I: Pembentukan



b. Tahap II: Peralihan

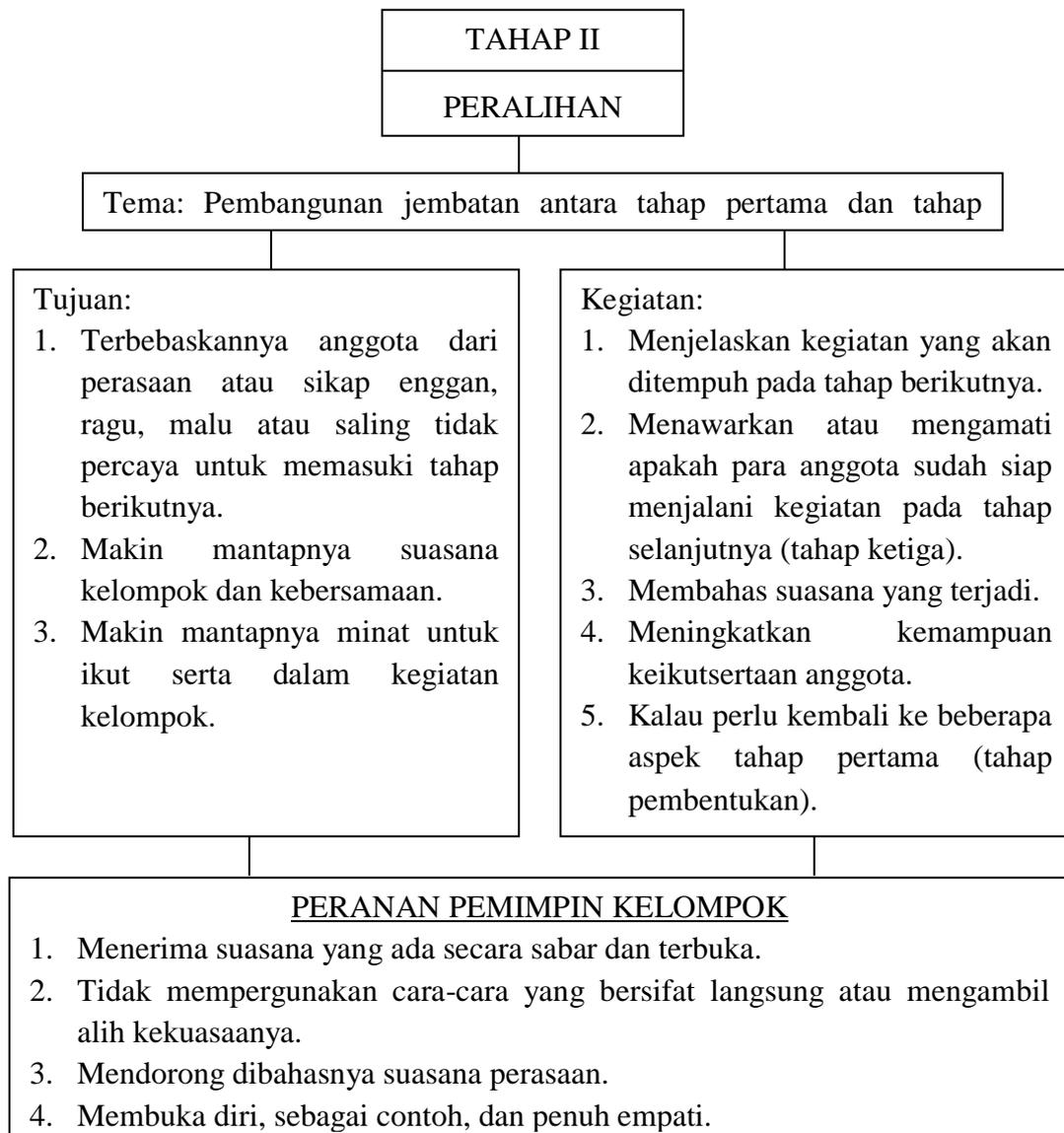
Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk ini perlu diselenggarakan “tahap peralihan”.

Suasana ketidakimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan ini. Sering kali terjadi konflik atau bahkan konfrontasi antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Untuk itu, pemimpin kelompok perlu memiliki kemampuan tinggi dalam penghayatan indera maupun penghayatan rasa.

Tahap kedua ini merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya pula jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinan yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Kalau perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama, seperti tujuan kegiatan kelompok, asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan sebagainya, diulangi, ditegaskan, dan dimantapkan kembali.¹³

¹³Prayitno, (1995), *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)* “Buku Seri Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, Jakarta: Ghalia Indonesia, hal. 44-47

Bagan 2.2
Tahap II: Peralihan



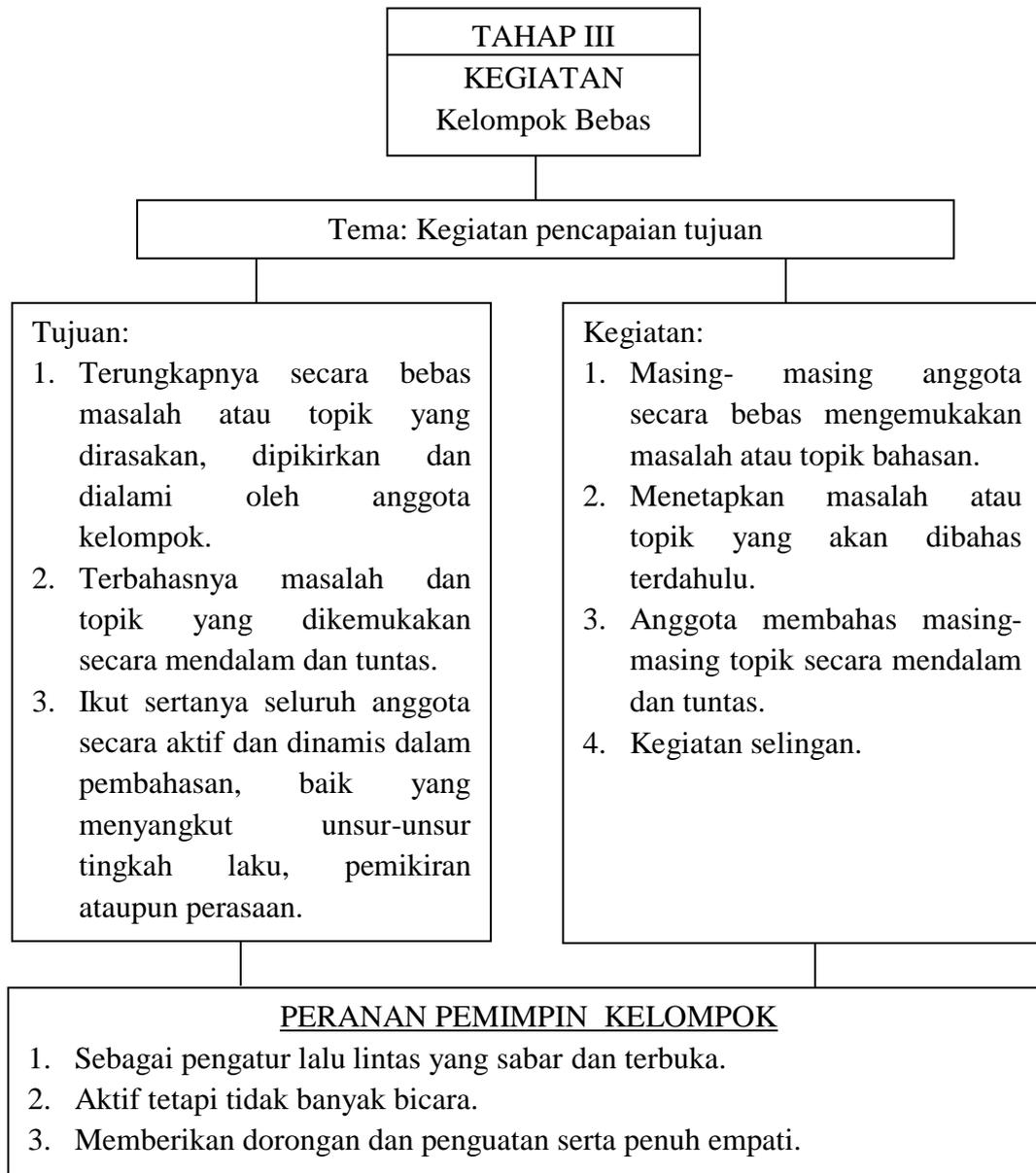
c. Tahap III: Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan pada tahap ketiga itu mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok.

Tahapan kegiatan inti ini untuk membahas topik-topik tertentu pada layanan bimbingan kelompok (topik bebas dan topik tugas).¹⁴

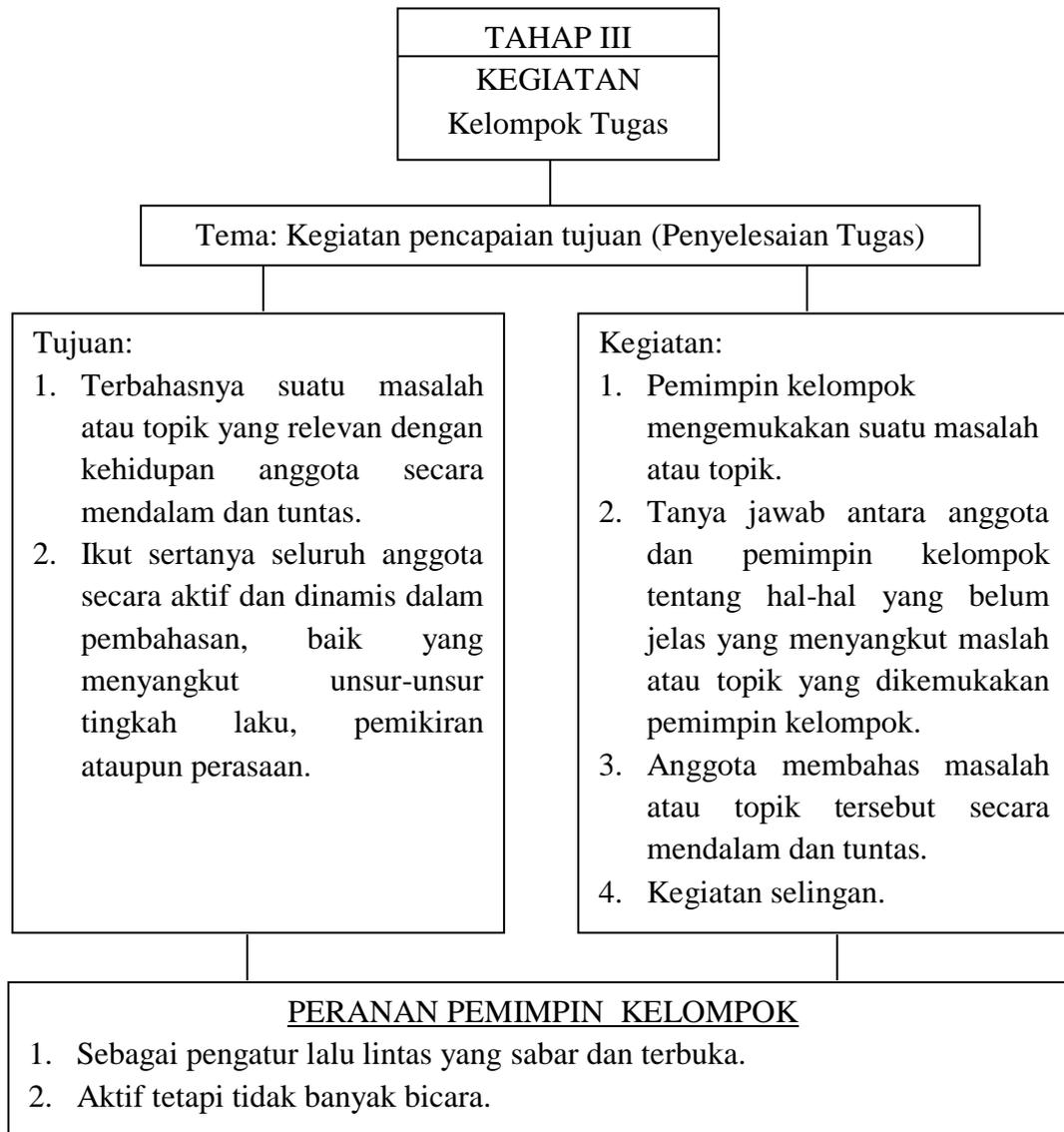
Bagan 2.3

Tahap III: Kegiatan



¹⁴Prayitno, (1995), *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)* "Buku Seri Bimbingan dan Konseling di Sekolah", Jakarta: Ghalia Indonesia, hal. 47-57

Bagan 2.4
Tahap III: Kegiatan



d. Tahap IV: Pengakhiran

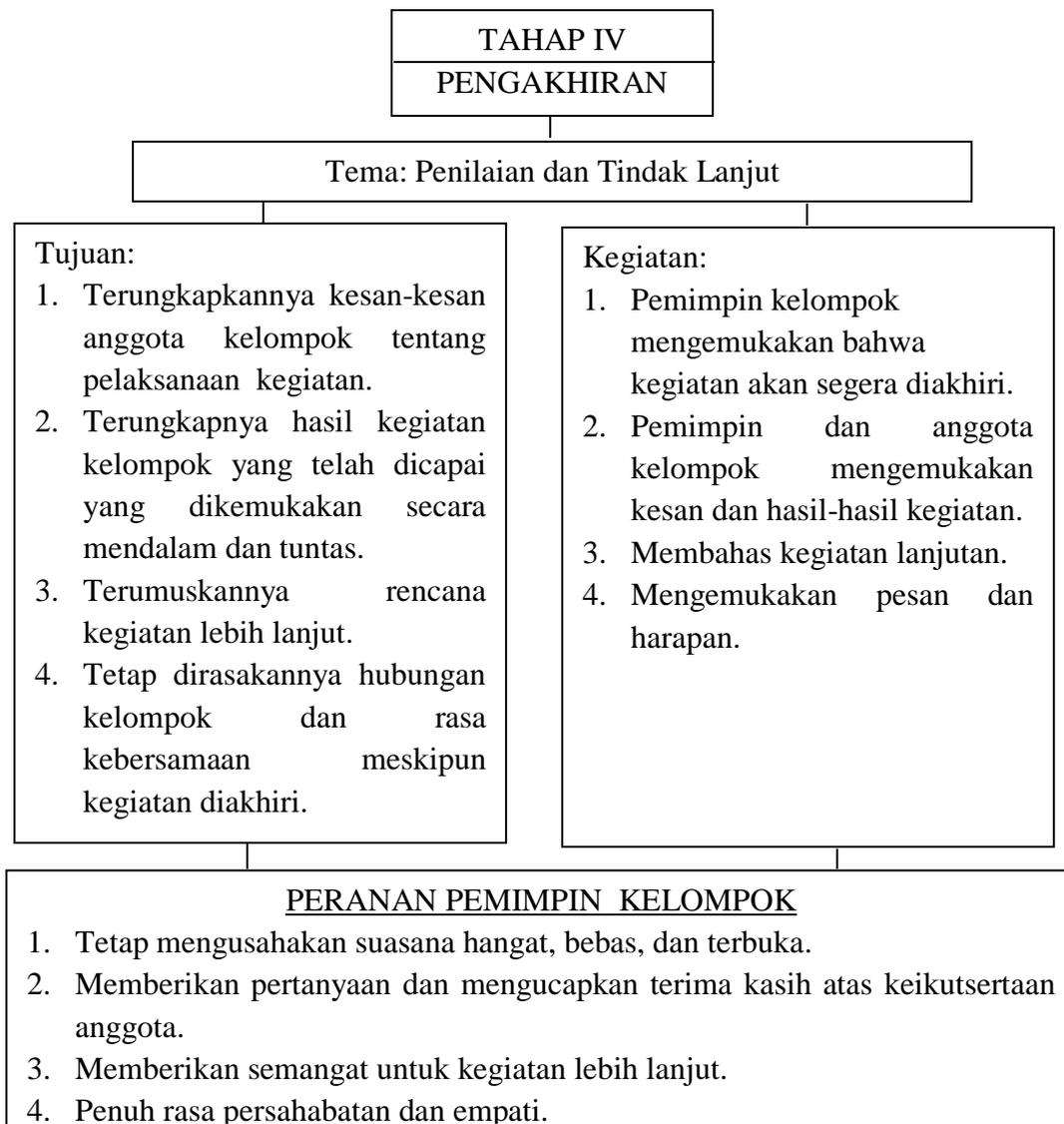
Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok di sini ialah memberikan penguatan

(*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.

Tahap akhir dari seluruh kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kelompok merencanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok, dan salam hangat perpisahan.¹⁵

Bagan 2.5

Tahap IV: Pengakhiran



¹⁵Prayitno, (1995), *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)* "Buku Seri Bimbingan dan Konseling di Sekolah", Jakarta: Ghalia Indonesia, hal. 58-60

B. KELOMPOK SOSIAL

1. Pengertian Kelompok Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial akan hidup dan berkembang secara layak apabila hidup dalam kumpulannya dan dalam kebersamaannya sehingga membentuk kelompok-kelompok. Sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Suatu kelompok dapat segera terjadi tanpa diawali kerumumunan kalau sebelum berkumpul kepada mereka telah diberitahukan tujuan yang akan dicapai dan bertingkah laku sesuai dengan peranannya dan peranan itu saling berkaitan, merasa senasib dan sepenanggungan.

Menurut Myers, Kelompok adalah dua orang atau lebih yang untuk beberapa waktu yang cukup lama saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain dan memandang satu sama lain sebagai “kita”.¹⁶

Menurut H. Akhyar Hasibuan menyatakan kelompok adalah kumpulan-kumpulan individu dimana mereka saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam memecahkan suatu permasalahan.¹⁷

Menurut Peter Herman, Sosial adalah sesuatu yang dipahami sebagai suatu perbedaan namun tetap merupakan sebagai satu kesatuan.

Maka kelompok sosial adalah kumpulan manusia yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi satu sama lain yang memiliki tujuan yang sama.

Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT juga mengajarkan kita bagaimana hidup dalam bermasyarakat atau kelompok sosial lainnya. Secara garis besar ajaran Islam bisa dikelompokkan dalam dua kategori yaitu *Hablum Minallah* (hubungan

¹⁶ Yeni Widyastuti, (2014), *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal.133.

¹⁷ Abu Bakar M Luddin, (2016), *Psikologi dan Konseling Keluarga*, Binjai: Difa Grafika, hal.94.

vertikal antara manusia dengan Tuhan) dan *Hablum Minannas* (hubungan manusia dengan manusia). Allah menghendaki kedua hubungan tersebut seimbang walaupun *hablumminannas* lebih banyak ditekankan. Namun itu semua bukan berarti lebih mementingkan urusan kemasyarakatan, namun hal itu tidak lain karena *hablumminannas* lebih kompleks dan lebih komprehensi. Sesuai dengan firman Allah QS.al-Hujurat [49] ayat 11-13 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرَكُمُ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْكُمْ وَلَا نِسَاءً مِنْ نِسَاءِ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْكُمْ

وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

(١١) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ

أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَحِيهِ مِتًّا فَكِرْهُنَّ مَوْتَهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ (١٢) يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ

ذَكَرُوا نَفْسِي وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya: (11). Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka yang yang diolok-olok lebih baik dari mereka yang mengolok-olok dan jangan pula wanita-wanita mengolok-olok wanita lain karena boleh jadi wanita-wanita yang diperolok-olok lebih baik dari wanita yang mengolok-olok dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk, seburuk-buruk panggilan yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim. (12). Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain, sukakah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya, dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (13) Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara

kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.¹⁸

Dalam ayat ini Allah menjelaskan adab-adab (pekerti) yang harus berlaku diantara sesama mukmin, dan juga menjelaskan beberapa fakta yang menambah kokohnya persatuan umat islam, yaitu:

- a) Menjauhkan diri dari berburuk sangka kepada yang lain.
- b) Menahan diri dari memata-matai keaiban orang lain.
- c) Menahan diri dari mencela dan menggunjing orang lain.

Dan dalam ayat ini juga, Allah menerangkan bahwa semua manusia dari satu keturunan, maka kita tidak selayaknya menghina saudaranya sendiri. Dan Allah juga menjelaskan bahwa dengan Allah menjadikan kita berbangsa-bangsa, bersuku-suku dan bergolong-golong tidak lain adalah agar kita saling kenal dan saling menolong sesamanya. Karena ketaqwaan, kesalehan dan kesempurnaan jiwa itulah bahan-bahan kelebihan seseorang atas yang lain

Terdapat beberapa contoh jenis agregat sosial¹⁹:

- a) *Agregat statistik*, yaitu pengelompokan untuk menganalisis seluruh anggota suatu kategori sosial tertentu, misalnya kelompok usia, kelompok jenis kelamin, kelompok berpendapatan tinggi, dan sebagainya.
- b) *Aduiens*, yaitu bagian dari kelompok hadirin yang sama, meskipun mereka tidak saling mengetahui dan berinteraksi. Misalnya pendengar radio, penonton televise, dan sebagainya.

¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia, (2002), *Al-Qur'an dan terjemahan "AL-Jumanatul Hadi"*, Bandung: Jumanatul' Ali-ART, hal.396.

¹⁹YeniWidyastuti, (2014), *Psikologi Sosial*, Yogyakarta:Graha Ilmu, hal.134.

- c) *Kerumunan (crowd)*, adalah sekelompok orang yang berbeda dalam kedekatan fisik dan bereaksi terhadap stimulus atau situasi umum.
- d) *Tim*, yaitu sekelompok orang yang secara teratur berinteraksi dalam kaitannya dengan aktivitas atau tujuan tertentu misalnya tim bulutangkis, kelompok kerja dan lain-lain.
- e) *Keluarga*, yaitu sekelompok orang yang diikat oleh hubungan kelahiran atau aturan hukum dan biasanya tinggal bersama dalam suatu tempat.
- f) *Organisasi formal*, merupakan agregat yang lebih besar dari orang-orang yang sering bekerja bersama-sama dengan cara yang terstruktur jelas dalam usaha mencapai tujuan bersama. Misalnya sekolah, kantor atau instansi, partai politik dan lain-lain.

Pengelompokan sosial yang paling sering terjadi selama masa remaja. Pengelompokan sosial remaja ialah; Teman Dekat, Kelompok Kecil, Kelompok Besar, Kelompok yang Terorganisasi, dan Kelompok Geng :²⁰

- a) *Teman dekat*, Remaja biasanya mempunyai dua atau tiga orang teman dekat, atau sahabat karib. Mereka adalah sesama seks yang mempunyai minat dan kemampuan yang sama. Teman dekat saling mempengaruhi satu sama lain meskipun kadang-kadang juga bertengkar.
- b) *Kelompok kecil*, kelompok ini biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat. Pada mulanya terdiri dari seks yang sama, tetapi kemudian meliputi kedua jenis seks.

²⁰ Elizabeth B Hurlock, (1980), *Psikologi Perkembangan "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"*, Jakarta: Erlangga, hal. 214-215.

- c) *Kelompok besar*, yang terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat, berkembang dengan meningkatnya minat akan pesta dan berkencan. Karena kelompok ini besar, maka penyesuaian minat berkurang di antara anggota-anggotanya sehingga terdapat jarak sosial yang lebih besar di antara mereka.
- d) *Kelompok yang terorganisasi*, kelompok pemuda yang dibina oleh orang dewasa dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai klik atau kelompok besar. Banyak remaja yang mengikuti kelompok seperti itu merasa diatur dan berkurang minatnya ketika berusia enam belas atau tujuh belas tahun.
- e) *Kelompok Geng*, remaja yang tidak termasuk klik atau kelompok besar dan merasa tidak puas dengan kelompok yang terorganisasi mungkin mengikuti kelompok geng. Anggota geng yang biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku antisosial.

Salah satu ciri kelompok adanya ikatan antara satu dengan yang lain sebagai faktor pengikat dalam suatu kelompok diantaranya:

- a) Interaksi atau hubungan antara manusia.
- b) Ikatan emosional sebagai pernyataan kebersamaan
- c) Tujuan dan kepentingan bersamayang ingin di capai.
- d) Kepemimpinan yang dipatuhi untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama.

e) Norma yang diakui oleh setiap anggota²¹.

Kelompok adalah agregat sosial dimana anggota-anggotanya saling tergantung, dan setidaknya mempunyai potensi untuk melakukan interaksi satu sama lain. Dalam kelompok terdapat kekompakan yaitu kekuatan, baik positif maupun negatif, yang menyebabkan para anggota menetap dalam suatu kelompok.

2. Terjadinya Kelompok Menurut orientasi Psikologi

1) Teori Perkembangan Kelompok menurut Bennis dan Sheppard

Terdapat beberapa tahap dalam perkembangan kelompok yaitu²²:

a. Tahap Otoritas

- Ketergantungan pada otoritas, dimana anggota kelompok mengharapkan arahan dari orang tertentu yang dianggap sebagai otoritas, misalnya pemandu, guru atau pelatih.
- Pemberontakan, terjadi karena otoritas dianggap tidak lagi mampu mengatasi masalah. Dalam prosesnya terjadi saling tunjuk atau saling menyalahkan.
- Pencairan, adalah diterimanya otoritas yang ada atau kelompok bubar, tidak berlanjut atau terpecah jika tidak ada otoritas baru.

²¹ Abu Bakar M Luddin, (2016), *Psikologi dan Konseling Keluarga*, Binjai: Difa Grafika, hal.95.

²² Yeni Widyastuti, (2014), *Psikologi Sosial*, Yogyakarta:Graha Ilmu, hal.135-136.

b. Tahap Pribadi

- Tahap harmoni, semua anggota kelompok senang, saling percaya, saling memenuhi harapan serta produktivitas kelompok tinggi.
- Tahap identitas pribadi, dimana terdapat tekanan pada masing-masing individu sehingga kelompok terbagi dua, antara yang pro status *quo* dengan yang kontrak.
- Tahap pencairan masalah pribadi, dimana kelompok sudah bisa saling menerima dan dapat berkomunikasi dengan baik.

2) Teori Hubungan Pribadi (Schutz)

Teori ini disebut juga FIRO-B (*Fundamental Interpersonal Relation Orientation Behaviour*). Teori ini dipengaruhi oleh psikoanalisis dan intinya adalah kebutuhan dasar dalam hubungan antar individu. Menurut Schutz terdapat 3 macam kebutuhan manusia yaitu:

- a. *Kebutuhan Inklusi*, adalah kebutuhan untuk terlibat dan termasuk dalam kelompok. Orang yang tidak cukup kebutuhan ini akan menjadi orang yang merasa dirinya tidak bermakna (*insignificant*).
- b. *Kebutuhan Kontrol*, adalah kebutuhan akan arahan, petunjuk dan pedoman dalam berperilaku dalam kelompok. Orang yang tidak tercukupi kebutuhan ini akan merasa sebagai orang yang tidak mampu (*incompetent*).
- c. *Kebutuhan Afeksi*, adalah kebutuhan akan kasih sayang dan perhatian dalam kelompok. Orang yang tidak cukup kebutuhan ini akan merasa dirinya tidak dicintai (*unlovable*).

Berbagai bentuk perilaku hubungan antarpribadi sehubungan dengan terpenuhi atau tidak tiga kebutuhan dasar adalah sebagai berikut:

a) Perilaku inklusi

- *Perilaku Kurang Sosial (Undersocial Behaviour)* misalnya malu, menarik diri, sulit menyesuaikan diri.
- *Perilaku Terlalu Sosial (Oversocial Behaviour)*, misalnya terlalu mementingkan teman, mau berkorban sekalipun merugikan diri sendiri dan sebagainya, agar orang mau melibatkan dia.
- *Perilaku Sosial*, adalah cukup percaya diri, mampu menyesuaikan diri dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.

b) Perilaku Kontrol

- *Perilaku Menurut (Abdicratic Behaviour)*, yaitu selalu mengikuti saja kata-kata orang lain, merasa dirinya tidak mampu berbuat jika tidak diberi petunjuk.
- *Perilaku Otokrat (Autocratic Behaviour)*, yaitu perilaku yang mengatur, cenderung memerintah dan mau menang sendiri.
- *Perilaku Demokrat (Democratic Behaviour)*, yaitu perilaku demokratis, mendengarkan pendapat orang lain, dan mempertimbangkan pendapat tersebut sebelum mengambil keputusan.
- *Perilaku Patologi (Pathological Behaviour)*, misalnya gangguan perilaku (psikopat: tidak peduli meskipun perilakunya melanggar norma-norma dalam masyarakat) serta gangguan jiwa (obsesif-kompulsif: perilaku-perilaku ritual yang irasional misalnya selalu

mencuci tangan atau selalu mengunci jendela, tanpa pelaku sendiri menyadari apa sebabnya).

c) Perilaku Afeksi

- *Perilaku kurang personal (Underpersonal Behaviour)* yaitu menyamaratakan semua orang, menganggap orang sebagai benda.
- *Perilaku terlalu personal (Overpersonal Behaviour)* yaitu perilaku yang terlalu memperhatikan orang lain, memberikan kasih sayang yang berlebihan sehingga mengganggu orang yang diberi perhatian.
- *Perilaku personal (Personal Behaviour)* yaitu orang yang dapat menakar kasih sayang dan perhatian yang diberikan pada orang lain.
- *Perilaku Patologik (Pathological Behaviour)* misalnya psikoneurosis (cemas, gelisah tanpa alasan tertentu).

3) Teori Sintalitasi Kelompok (Cattel)

Sintalitas (*syntality*) adalah kepribadian (*personality*) yang khusus digunakan untuk kelompok. Dasar pendapat Cattel adalah pandangan McDougall tentang kelompok yaitu²³:

- a. Perilaku dan struktur kelompok yang khas tidak berubah walaupun anggotanya berganti-ganti.
- b. Pengalaman-pengalaman kelompok direkam dalam ingatan.
- c. Kelompok mampu berespons secara keseluruhan terhadap rangsang yang tertuju pada salah satu bagiannya.

²³ *Ibid*, hal.138.

- d. Kelompok menunjukkan adanya dorongan-dorongan.
- e. Kelompok menunjukkan informasi yang bervariasi.
- f. Kelompok menunjukkan adanya pertimbangan-pertimbangan kolektif (bersama).

Ada tiga dimensi dalam kelompok:

- a. *Dimensi Sifat-sifat Sintalitas*, yaitu pengaruh dari keberadaan kelompok dan perilaku kelompok, baik terhadap kelompok maupun lingkungan. Misalnya agresivitas kelompok terhadap kelompok lain, kerjasama dengan kelompok lain serta perilaku kelompok terhadap lingkungan.
- b. *Dimensi Struktur Kelompok*, yaitu bagaimana hubungan antar anggota kelaompok, perilaku-perilaku dalam kelompok dan organisasi kelompok.
- c. *Dimensi Sifat Populasi*, yaitu sifat rasa-rasa anggota kelompok, misalnya taraf intelegensi rata-rata anggota, keadaan sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan sikap rata-rata terhadap berbagai masalah sosial.

3. Pemikiran Kelompok

Irving Janis menyatakan bahwa pemikiran kelompok (*grupthink*) adalah mode dari pemikiran bahwa orang-orang bersatu pada saat pencarian persetujuan menjadi dominan dalam kelompok kohesif yang cenderung berlebihan dalam penilaian realistik dari tingkat alternatif, akibatnya ketika proses pembuatan keputusan ini kurang baik maka besar kemungkinan akan menghasilkan sesuatu yang merugikan.

Adapun gejala-gejala pikiran kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Persepsi yang keliru (ilusi) bahwa kelompok tidak akan terkalahkan.
- 2) Rasionalisasi (membenarkan hal-hal yang salah sebagai sesuatu yang seakan-akan masuk akal) kolektif.

- 3) Percaya kepada moralitas terpendam yang ada dalam diri kelompok.
- 4) Stereotip terhadap kelompok lain (*out group*).
- 5) Tekanan langsung terhadap anggota yang berbeda pendapatnya dari pendapat kelompok.
- 6) Sensor diri sendiri terhadap penyimpangan dari consensus kelompok.
- 7) Ilusi bahwa semua anggota kelompok sepakat dan bersuara bulat.
- 8) Otomatis menjaga mental untuk mencegah atau menyaring informasi-informasi yang tidak mendukung.

Dampak pikiran kelompok terhadap pembuatan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Diskusi terbatas hanya pada beberapa alternatif saja.
- 2) Pemecahan yang sejak semula sudah cenderung dipilih tidak dievaluasi atau dikaji ulang.
- 3) Alternatif yang sejak semula ditolak tidak pernah dipertimbangkan kembali.
- 4) Tidak pernah mencari atau meminta pendapat ahli.
- 5) Kalau ada nasihat atau pertimbangan lain, penerimaannya diseleksi karena ada bias pada pihak anggota.
- 6) Tidak melihat kemungkinan-kemungkinan bagaimana kelompok lain atau lawan akan bereaksi sehingga tidak menyiapkan rencana pengamanan atau langkah-langkah darurat.
- 7) Sasaran tidak disurvei dengan lengkap dan sempurna.

Untuk pencegahan pikiran kelompok dapat dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Bersikap netral-jangan mendukung posisi manapun.
- 2) Mendorong evaluasi kritis, bagaimana keberatan dan keberatan dan keraguan para anggota kelompok.
- 3) Pada saat-saat tertentu kelompok dipecah, diminta untuk berdiskusi secara terpisah sebelum kemudian dipertemukan kembali dalam satu kelompok besar atau dalam keadaan yang berbeda.
- 4) Menerima kritikan dari para ahli dan rekan sejawat.
- 5) Sebelum mengimplementasikan hasil-hasil diskusi atau kesepakatan kelompok, ingatlah suatu “perubahan kedua” untuk mengungkapkan setiap keraguan.²⁴

Seluruh proses ini memang akan membutuhkan waktu yang lebih lama, namun akhirnya akan memperlihatkan kurangnya kesalahan-kesalahan dan lebih efektif. Pikiran kelompok (*group think*) harus dirubah menjadi pikiran tim (*team think*) dan untuk memberi kesempatan kepada pelaksanaan prosedur dengan sebaik-baiknya harus dikurangi keterbatasan waktu atau *time pressure*.

²⁴ Yeni Widyastuti, (2014), *Psikologi Sosial*, Yogyakarta:Graha Ilmu, hal.147-148.

Upaya intervensi sosial pada kelompok kecil (*small-group*), menjadi berkembang menurut Toseland dan Rivas antara lain:

- 1) Kelompok memberi kesempatan pada anggotanya untuk saling berbagi pengalaman, berkembang dan mengejar tujuan bersama, belajar serta mendapatkan dukungan dari sesama anggota kelompok.
- 2) Kelompok menawarkan kesempatan ‘merapikan’ isu-isu yang terkait dengan perbedaan aliran politik dan hubungan sesama anggota kelompok, selain memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan mencoba berbagai keterampilan yang baru.
- 3) Kadangkala kelompok dapat juga membantu mengurangi isolasi sosial dan kesepian yang terjadi pada anggota kelompok dengan cara meningkatkan kesempatan pada anggota kelompok tersebut bertemu dengan anggota masyarakat yang lain yang belum pernah dihubungi selama ini (*new people*).
- 4) Kelompok dapat menjadi sumber perubahan sosial yang sangat kuat dan bermakna, yang akan dapat membantu anggotanya menentang ‘pengelompokan’ (*stereotype*) . kelompok akan dapat memberikan ‘panutan’ (*role model*) dan sumber daya yang baru yang dapat digunakan untuk mengatasi eksploitasi sosial maupun tekanan politik.
- 5) Kelompok dapat menjadi arena utama untuk mengembangkan gerakan sosial dan politik.
- 6) Kelompok dapat membantu masyarakat untuk menghubungkan identitas personalnya dengan gerakan sosial yang lebih besar.²⁵

C. KERANGKA BERPIKIR

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling dimana anggota kelompoknya terdiri minimal 8-10 untuk membahas suatu permasalahan (topik) umum dengan memanfaatkan dinamika kelompok, Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran. Dan diikuti oleh pimpinan kelompok dalam memimpin diskusi ataupun kegiatan tersebut, setiap anggota kelompok dapat saling berinteraksi dan bekerjasama untuk memperoleh informasi-informasi dan pemahaman baru dari permasalahan (topik) yang dibahasnya.

²⁵Isbandi Rukminto Adi, (2013), *Kesejahteraan Sosial “perkerjaan sosial, Pembangunan sosial, dan Kajian Pembangunan”*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal.180-181.

Pengelompokan sosial remaja paling sering terjadi selama masa remaja. Sehingga, akan banyak menimbulkan masalah bagi sekolah ataupun peserta didik tersebut. Pengelompokan sosial ini terjadi karena adanya perbedaan antar siswa, baik di tingkat intelegensi, status sosial, perbedaan persepsi, kurangnya interaksi satu sama lain, dan sulit menyesuaikan diri dilingkungan. Sehingga, pengelompokan sosial remaja itu terjadi, mereka yang membentuk kelompok biasanya memiliki tingkat yang sama. Oleh karena itu, dibuatlah layanan bimbingan kelompok dimana mereka-mereka (peserta didik) yang bermasalah ataupun terlibat dalam pengelompokan sosial, karena semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran. Sehingga, akan terjalin kekompakan dan menghilangkan persepsi negatif yang membuat pengelompokan tersebut, yang menyebabkan para anggota menetap dalam suatu kelompok. Kelompok sosial adalah kumpulan manusia yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi satu sama lain yang memiliki tujuan yang sama.

Pemberian layanan bimbingan kelompok ini diharapkan mampu dalam mengurangi pengelompokan sosial remaja di SMP PAB 2 HELVETIA lebih baik dan positif. Dengan memanfaatkan dinamika kelompok maka akan terjalin hubungan kerjasama yang baik antar sesama anggota dan akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

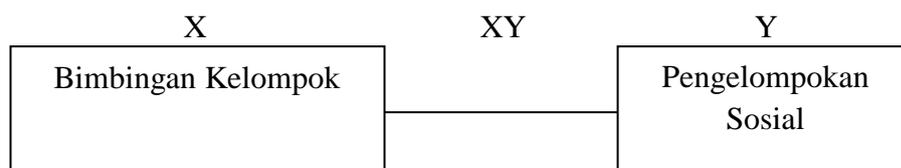
Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan membentuk 10 orang siswa menjadi satu kelompok. 10 orang siswa tersebut berasal dari kelas VII-VIII yang berbeda-beda yang memiliki masalah pengelompokan sosial di sekolah tersebut. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data

dari guru BK yang ada di sekolah tersebut, dan setelah penyebaran angket yang pertama (*pre-test*).

Pada proses kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, diharapkan layanan ini akan memberikan pengaruh dalam mengurangi pengelompokan sosial yang kurang baik di sekolah SMP PAB 2 HELVETIA.

Maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.6



D. PENELITIAN YANG RELEVAN

Adapun penelitian yang relevan, dengan judul penelitian peneliti adalah Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial remaja SMP negeri 2 Surakarta oleh Novita Puji Hastuti (F 100 114 026). *Penyesuaian sosial* merupakan kemampuan seseorang untuk dapat bereaksi secara sehat dan efektif dalam kehidupan sosial agar dapat sesuai dengan keadaan dirinya. Sedangkan *Interaksi teman sebaya* adalah interaksi sosial individu dengan individu lain yang memiliki usia hampir sama atau sepadan untuk memahami, memberikan perhatian, bermusyawarah, serta berbagi perasaan satu dengan yang lainnya.

Didalam perkembangannya remaja banyak mengalami permasalahan penyesuaian sosial seperti ketidakdisiplinan, perilaku membolos, kumpulan geng. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Interaksi temansebaya* dengan *Penyesuaian sosial* siswa SMP N 2 Surakarta. Hipotesis

padapenelitian ini ada 2 yaitu “ada hubungan positif antara *Interaksi teman sebaya* dengan *Penyesuaian sosial*” dan “ada perbedaan *Penyesuaian sosial* berdasarkan urutan kelahiran”. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *clustersampling* dimana populasi penelitian tergabung dalam kelompok-kelompok.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan random dengan cara undian. Subjek yang digunakan untuk penelitian adalah siswa SMP N 2 Surakarta kelas VII dan VIII yang berjumlah 793 siswa, adapun sampel yang digunakan untuk penelitian berjumlah 134 siswa. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah skala yang terdiri dari skala *Interaksi teman sebaya* dan skala *Penyesuaian sosial*. Berdasarkan analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson dan teknik *anova*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,508 sign =0,001 <0,05 yang artinya bahwa ada korelasi positif yang sangat signifikan antara *Interaksi teman sebaya* dengan *Penyesuaian sosial* siswa SMP N 2 Surakarta.

Semakin tinggi *Interaksi teman sebaya* siswa maka semakin tinggi pula *Penyesuaian sosial* yang dilakukan, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis *Interaksi teman sebaya* siswa tergolong sedang dilihat dari rerata empirik sebesar 43,01 dan *Penyesuaian social* siswa juga tergolong sedang dilihat dari nilai rata-rata empirik sebesar 78,05. Sumbangan efektif variable *Interaksi teman sebaya* terhadap *Penyesuaian social* 25,8 % dan 74,2 % dipengaruhi variabel lain. *Penyesuaian sosial* berdasarkan urutan kelahiran dengan perolehan sign 0,001 ($p < 0,05$) . yang artinya adanya perbedaan penyesuaian sosial berdasarkan urutan kelahiran.

E. PENGAJUAN HIPOTESIS

Berdasarkan Pembatasan masalah di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan yaitu: Ada pengaruh dalam pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap pengelompokan sosial pada siswa SMP PAB 2 Helvetia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan juga penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan asumsi pendekatan positivistik, untuk menyusun rancangan penelitian, pada penelitian kuantitatif.²⁶

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan obyek dan sumber data dari tempat yang diteliti sehingga informasi yang diperoleh bisa memberikan data yang akurat dan kebenarannya dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di Sekolah SMP PAB 2 Helvetia. Tepatnya berada di jalan Veteran Pasar IV Helvetia.

²⁶ Bambang prasetyo & Lina Miftahul Jannah, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: RajaGrafindi Persada, hal. 53.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu ‘population’ yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universal) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.²⁷

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.²⁸

Ada 2 jenis populasi yaitu:

a. Populasi Terbatas

Populasi terbatas adalah mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya.

b. Populasi Tak Terbatas

Populasi tak terbatas sumber datanya tidak dapat ditentukan batasan-batasannya sehingga relative tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah.²⁹

²⁷Ir. Syofian Siregar, (2013), *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, hal.56.

²⁸Nurul Zuriah, (2006), *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan ‘Teori-Aplikasi’*, Jakarta:Bumi Aksara, hal.166.

²⁹Jemmy Remengan, (2010), *Metodologi Penelitian Dengan SPSS*, Batam:UNIBA PRES, hal.40.

Oleh karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII 1-7 samapi VIII 1-8. Jadi total populasi tersebut ada 624 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁰

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian penulis ini adalah *Stratified Random sampling* dimana pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak ataupun random. Adapun sampel yang digunakan untuk penelitian pengelompokan siswa keseluruhannya 86 siswa dari 624 siswa. Dari masing-masing kelas dari kelas VII sampai VIII.

Dari berbagai rumus yang ada, ada sebuah rumus yang dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel, yaitu dengan menggunakan *teknik slovin* yaitu dengan rumus:

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

Keterangan:

n= Anggota/Unit Sampel

N= Jumlah Populasi

e= Error yang ditoleransi karena menggunakan sampel sebagai pengganti anggota populasi, biasanya diambil 10%

³⁰Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, hal. 81.

Berdasarkan rumus diatas maka sampel dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = N/(1 + N(e)^2)$$

$$n = 624/(1 + 624(10\%)^2)$$

$$n = 624/(1 + 624(0,1)^2)$$

$$n = 624/(1 + 624(0,01))$$

$$n = 624/(1 + 6,24)$$

$$n = 624/(7,24)$$

$$n = 86$$

D. DEFENISI OPERASIONAL

1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang akan digunakan, yaitu:

Variabel bebas (X) : Bimbingan Kelompok

Variabel terikat (Y) : Pengelompokan Sosial

2. Defenisi Operasionalisasi

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk mengarahkan penelitian ini demi mencapai tujuan maka diberi defenisi operasional penelitian sebagai berikut:

a) Bimbingan Kelompok (X)

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling, dimana untuk membahas suatu permasalahan (topik) umum dengan memanfaatkan dinamika kelompok, Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran. Dan dibimbing oleh

pimpinan kelompok dalam memimpin diskusi ataupun kegiatan tersebut, setiap anggota kelompok dapat saling berinteraksi dan bekerjasama untuk memperoleh informasi-informasi dan pemahaman baru dari permasalahan (topik) yang dibahasnya. Diharapkan agar anggota kelompok bisa menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama yang bercirikan suatu keterikatan pada suatu pokok masalah atau pernyataan, dan dimana anggota-anggota atau peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut secara jujur berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang ditemukan dalam diskusi tersebut.

b) Pengelompokan Sosial (Y)

Pengelompokan sosial remaja paling sering terjadi selama masa remaja. Sehingga, akan banyak menimbulkan masalah bagi sekolah ataupun peserta didik tersebut. Pengelompokan sosial ini terjadi karena adanya perbedaan antar siswa, baik ditingkat intelegensi, status sosial, perbedaan persepsi, kurangnya interaksi satu sama lain, dan sulit menyesuaikan diri dilingkungan. Sehingga, pengelompokan sosial remaja itu terjadi, mereka yang membentuk kelompok biasanya memiliki tingkat yang sama. Seharusnya kelompok sosial adalah kumpulan manusia yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi satu sama lain yang memiliki tujuan yang sama. Dan dapat menjadi sumber perubahan sosial yang sangat kuat dan bermakna, yang akan dapat membantu anggotanya menentang 'pengelompokan' (*stereotype*) .

kelompok. Karena, didalam kelompok terdapat kekompakan yaitu kekuatan, baik positif maupun negatif, yang menyebabkan para anggota menetap dalam suatu kelompok.

E. INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data, pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati tingkah siswa dalam suatu situasi tertentu. Situasi yang dimaksud dapat berupa situasi sebenarnya atau alamiah, dan juga situasi yang sengaja diciptakan atau eksperimen. Jadi observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung³¹. Dalam penelitian ini observasi dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok untuk menilai antusiasme siswa dalam mengikuti layanan. Serta melihat dan mengamati terjadinya pengelompokan sosial remaja di SMP PAB 2 Helvetia. Setelah dan sebelum dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya-jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden

³¹ Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan Konseling Studi & Karir*, Yogyakarta: CV Andi Offset, hal. 61.

tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan, pertanyaan hanya diajukan oleh subjek observasi.³²

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara yang berstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data, karena pedoman wawancara yang diajukan berupa garis-garis besar hingga kecil dari permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Angket

Untuk menjangring siswa yang memiliki masalah tentang pengelompokan sosial atau bertema di sekolah, maka peneliti menyebarkan angket pengelompokan sosial antar kelas. Peneliti menyebarkan angket berisi pernyataan-pernyataan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Jenis angket yang diberikan kepada siswa adalah berupa angket pernyataan sebanyak 40 soal.

Tipe angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe angket tertutup yaitu angket sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Adapun angket digunakan dalam pengumpulan dalam pengumpulan data karena angket dapat menghemat waktu yang relative singkat. Penelitian angket dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert seperti berikut.

³² Suharsimi Arikunto, (2013), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 44.

Tabel 3.1
Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

No	Pertanyaan Favourable (positif)		Pertanyaan Unfavourable (Negatif)	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Setuju	1	Sangat setuju
2	3	Setuju	2	Setuju
3	2	Tidak setuju	3	Tidak setuju
4	1	Sangat Tidak setuju	4	Sangat tidak setuju

Kisi – kisi Angket Pengelompokan Sosial Siswa Di SMP PAB II Helvetia Dengan
Layanan Bimbingan Kelompok

Tabel 3.2
Layanan Bimbingan Kelompok (X) dan Pengelompokan Sosial Remaja (Y)

No	Variabel	Indikator	Butir
1.	Pengelompokan Sosial Remaja	1.1 Interaksi Sosial	4
		1.2 Tingkat Itelegensi	4
		1.3 Tingkat Ekonomi	4
		1.4 Jenis Kelamin	4
		1.5 Persamaan Persepsi	4
2.	Layanan Bimbingan Kelompok	1.1 Perlunya dilaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok kepada siswa	6
		1.2 Siswa mendapatkan pemahaman tentang Pengelompokan Sosial Remaja	8
		1.3 Salah satu langkah tepat dalam mengurangi Pengelompokan Sosial Remajadisekolah	6

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Uji Instrumen

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan observasi. Adapun uji instrumen tersebut terdiri dari :

2. Validitas Tes

Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi *product moment*, karena adanya hubungan dua variable (variable independen dan variable dependen), bila datanya berskala interval atau rasio. Sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

n = Jumlah siswa yang mengikuti

X = Hasil tes matematika yang dicari validitasnya

Y = Skor total

r_{xy} = Koefisien validitas tes.

Dalam praktiknya untuk menguji validitas kuesioner peneliti menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS). Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya kolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Instrumentasi Besarnya Kolerasi

Koefesien Korelasi	Interpretasi
0,800 – 1,000	Validitas Sangat Tinggi
0,600 – 0,790	Validitas Tinggi
0,400 – 0,590	Validitas Vukup
0,200 – 0,390	Validitas Rendah
<0,200	Validitas Sangat Rendah

3. Reliabilitas

Arikunto mengemukakan bahwa reliabilitas suatu objektif tes dan angka dapat ditafsirkan dengan menggunakan rumus **KR – 20** sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{v_i - pq}{v_i} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas secara keseluruhan

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = p - 1$)

k = Banyak item

V_t = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Hasil realibilitas yang diperoleh kemudian dikonsultasikan untuk mengetahui kriteria reliabilitas instrumen. Berikut ini tabel kriteria reliabilitas instrumen:

Kriteria Reliabilitas Tes

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Adapun syarat yang harus dianalisis berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu :

1. Mean dan Standar Deviasi

Untuk mengetahui nilai mean dan standar deviasi dapat dicari dengan menggunakan rumusan sebagai berikut ³³:

a. Menghitung nilai rata-rata (mean) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana :

\bar{X} = Mean (rata-rata)

\sum = sigma (baca jumlah)

x_i = nilai X ke i sampai ke n

n = jumlah individu

b. Menghitung Standar Deviasi dengan rumus

$$S = \sqrt{\frac{n (\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi

\sum = Sigma (baca jumlah)

n = Jumlah individu

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

2. Uji Normalitas

³³Indra Jaya, (2010), *Statistik Penelitian Untuk Bendidikan*, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, hal.83-102.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian berbentuk distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai di *liliefors*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Menghitung bilangan baku

Untuk menghitung bilangan baku, maka digunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

- b. Menghitung Peluang $S_{(z_i)}$
- c. Menghitung Selisih $F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$, kemudian harga mutlaknya
- d. Mengambil L_0 , yaitu harga paling besar diantara harga mutlak.

Dengan kriteria H_0 ditolak jika $L_0 > L_{table}$

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji

Barlett. Hipotesis statistik yang diuji dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2 = \sigma_5^2$$

H_1 : paling sedikit satu tanda sama dengan tidak berlaku

Formula yang digunakan untuk uji Barlett:

$$\chi^2 = (\ln 10) \{ B - \sum (db) \cdot \log s_i^2 \}$$

$$B = (\sum db) \log s^2; \quad \chi^2 = ; s_i^2 \text{ varians masing-masing kelompok } db = n - 1;$$

n = banyaknya subyek setiap kelompok.

Tolak H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2 (1 - \alpha)(k - 1)$ dan Terima H_0 jika $\chi^2 \leq \chi^2 (1 - \alpha)(k - 1)$

$\chi^2 (1 - \alpha)(k - 1)$ merupakan daftar distribusi chi-kuadrat dengan peluang $(1 - \alpha)$

dan $db = k - 1$ (k = banyaknya kelompok) . Dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$

4. Uji Hipotesis

Terdapat beberapa macam teknik statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang bukan berbentuk perbandingan ataupun hubungan antar dua variabel atau lebih pengujian hipotesis menggunakan uji t (*tail test*)³⁴. Maka peneliti menggunakan uji t karena peneliti tidak menguji hipotesis penelitian berbentuk perbandingan atau hubungan melainkan peneliti akan menguji hipotesis berbentuk pengaruh.

Adapun hipotesis yang akan di uji peneliti sebagai berikut:

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Layanan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengelompokan Sosial Pada Siswa SMP PAB 2 Helvetia.

H_a : Terdapat Pengaruh Layanan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengelompokan Sosial Pada Siswa SMP PAB 2 Helvetia.

³⁴*Ibid*, hal.116.

Untuk menguji hipotesis maka peneliti menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata sampel eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata sampel kontrol

n_1 = Ukuran sampel eksperimen

n_2 = Ukuran sampel kontrol

S_1^2 = varian pada sampel eksperimen

S_2^2 = varian pada sampel kontrol

S = simpangan baku sampel

Kriteria pengujian hipotesis adalah jika t- hitung lebih besar dari t - tabel (t-hitung > t -tabel) maka Ho ditolak atau Ha diterima dan jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel (t-hitung < t-tabel) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $(1-\alpha)$.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMP PAB 2 Helvetia. SMP PAB 2 Helvetia ini terletak pada posisi geografis yang strategis karena berlokasi di daerah yang mudah dijangkau di daerah kota Medan. Tepatnya yakni berada di Jalan Veteran Pasar IV Helvetia. Dari segi bangunan, SMP ini sangat bagus selain terdapat SMP, terdapat juga SD, MTS, SMA, SMK, STM pada satu lingkungan yang sama. Sekolah ini memiliki 15 ruang kelas, serta beberapa bangunan lain seperti ruang kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, ruang bk, perpustakaan, musholah, parkir, kamar mandi. SMP PAB 2 Helvetia ini memiliki staf guru pengajar sebanyak 48 orang serta 4 pegawai tata usaha.

Jumlah siswa kelas VII-VIII disekolah ini yakni 624 orang. SMP PAB 2 Helvetia ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama bapak Rahman Hadi, S.Pd dibantu oleh bapak Indrawan Sitorus sebagai wakil kepala sekolah bagian Akademik dan Kurikulum, WKM II Bidang Sarana dan Prasarana bapak Renaldi, S.Pd, WKM III Bidang Kesiswaan bapak Tri Joko Sahputra, S.Pd serta ibu Susiani selaku kepala tata usaha. Kondisi lingkungan sekolah ini asri, sejuk, dan nyaman.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan yang berkaitan langsung dengan administrasi penelitian. Antara lain:

- a. Memperoleh izin dari fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN-SU yang disetujui oleh Wakil Dekan Bidang Akademik FITK UIN-SU yang diajukan kepada kepala sekolah SMP PAB 2 Helvetia Medan.
- b. Memperoleh izin dari pihak SMP PAB 2 Helvetia yang dimulai dengan pertemuan secara formal dengan kepala sekolah.
- c. Setelah memperoleh izin, Kepala Sekolah menunjuk PKS Kesiswaan untuk membantu peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian.
- d. Mempersiapkan secara lengkap alat ukur penelitian berupa angket untuk tentang Pengelompokan siswa SMP PAB 2 Helvetia dan membuat tempat satuan layanan bimbingan kelompok.
- e. Menentukan tempat dan waktu pelaksanaan bimbingan kelompok.

C. Deskripsi Data

1. Variabel X (Layanan Bimbingan Kelompok)

Untuk mengetahui penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam pengelompokan siswa SMP PAB 2 Helvetia. Dalam peneliti ini peneliti mengajukan angket sebanyak 20 butir pertanyaan tentang layanan bimbingan kelompok yang diajukan kepada responden penelitian. Adapun sebagai responden adalah siswa kelas VII-VIII SMP PAB 2 Helvetia.

Hasil pengukuran dengan menggunakan kriteria penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk skor angket berbentuk skala likert bobot skor tertinggi 4 dan bobot skor terendah adalah 1. Dengan demikian skor

tertinggi pada angket adalah 68 yang diperoleh dari 4 x 17 dan skor terendah adalah 17 yang diperoleh dari 1 x 17. Rekapitulasi data variabel penggunaan layanan Bimbingan Kelompok dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui penggunaan layanan Bimbingan Kelompok Terhadap pengelompokan Siswa SMP PAB 2 Helvetia Medan sebagai berikut :

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jaraki interval}}$$

$$i = \frac{68 - 17}{68}$$

$$i = \frac{51}{68} = 0,75$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh panjang interval yaitu sebesar 0,75 sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Skala nilai penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok

Interval	Kategori
1,0 – 1,74	Sangat Tidak Setuju
1,75 – 2,5	Tidak Setuju
2.6 – 3.25	Setuju
3.26 – 4	Sangat Setuju

Adapun penjelasan dari masing pernyataan untuk variabel X layanan Bimbingan Kelompok dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.2
Saya sudah pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	20
2	Setuju	57
3	Tidak setuju	8
4	Sangat tidak setuju	1
Jumlah		86

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat siswa yang setuju dengan pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok sebanyak 57 responden, yang menyatakan sangat setuju 20 responden, yang menyatakan tidak setuju 8 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju ada 1 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai fokus mengikuti berlangsungnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang disampaikan oleh guru pembimbing

Tabel 4.3
Saya fokus mengikuti berlangsungnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	29
2	Setuju	43
3	Tidak setuju	14
4	Sangat tidak setuju	-
Jumlah		86

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bimbingan kelompok dapat siswa fokus pada saat diskusi, yang menyatakan sangat setuju 29 responden, yang menyatakan setuju ada 43 responden, yang menyatakan tidak setuju ada 14 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju

tidak ada. Selanjutnya perhatikan tabel bimbingan kelompok adalah bentuk kepedulian guru pembimbing terhadap siswa-siswanya

Tabel 4.4
Layanan bimbingan kelompok adalah bentuk kepedulian guru pembimbing terhadap siswa-siswanya

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	37
2	Setuju	37
3	Tidak setuju	10
4	Sangat tidak setuju	2
Jumlah		86

Perhatikan tabel di atas dapat dilihat bimbingan kelompok adalah bentuk kepedulian guru pembimbing terhadap siswa-siswanya. Yang menyatakan sangat setuju ada 37 responden, dan menyatakan setuju ada 37 responden dan menyatakan tidak setuju ada 10 responden, dan menyatakan sangat tidak setuju ada 2 respon. Selanjutnya tabel berikutnya setelah melakukan BKP sangat perlu dilaksanakan disekolah.

Tabel 4.5
Bimbingan kelompok sangat perlu dilaksanakan disekolah

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	44
2	Setuju	27
3	Tidak setuju	11
4	Sangat tidak setuju	4
Jumlah		86

Selanjutnya perhatikan tabel diatas,bimbingan kelompok sangat perlu dilaksanakan disekolah, yang menyatakan sangat setuju 44

responden, yang menyatakan setuju 27 responden, sedangkan yang menyatakan tidak setuju 11 responden, dan sangat tidak setuju 4 responden. Selanjutnya

Tabel 4.6
Segala informasi yang disampaikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat bermanfaat bagi saya

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	32
2	Setuju	41
3	Tidak setuju	7
4	Sangat tidak setuju	1
Jumlah		86

Selanjutnya perhatikan tabel diatas, Segala informasi yang disampaikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat bermanfaat bagi saya, yang menyatakan sangat setuju 32 responden, setuju 41 responden, tidak setuju 7 responden, dan sangat tidak setuju 1 responden. Selanjutnya.

Tabel 4.7
Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat menyelesaikan permasalahan

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	33
2	Setuju	38
3	Tidak setuju	10
4	Sangat tidak setuju	4
Jumlah		86

Perhatikan tabel di atas, Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat menyelesaikan permasalahan yang menyatakan sangat setuju 33

responden, yang menyatakan setuju 38 responden, yang menyatakan tidak setuju 10 responden, dan yang menyatakan sangat tidak setuju 4 responden. Selanjutnya

Tabel 4.8
Bimbingan kelompok yang diberikan guru pembimbing sangat membantu ketidaktahuan saya terhadap informasi

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	34
2	Setuju	44
3	Tidak setuju	6
4	Sangat tidak setuju	2
Jumlah		86

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, Bimbingan kelompok yang diberikan guru pembimbing sangat membantu ketidaktahuan saya terhadap informasi baru, yang menyatakan sangat setuju 34 responden, yang menyatakan setuju 44 responden, dan yang menyatakan tidak setuju 6 responden, dan yang menyatakan sangat tidak setuju 2 responden. Selanjutnya

Tabel 4.9
Saya tidak mengikuti pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	15
2	Setuju	12
3	Tidak setuju	56
4	Sangat tidak setuju	15
Jumlah		86

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, saya tidak mengikuti pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang menyatakan sangat setuju 3 responden, yang menyatakan setuju 12 responden, dan yang menyatakan tidak setuju 56 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju 15. Selanjutnya

Tabel 4.10
Materi yang disampaikan membuat saya bosan

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	6
2	Setuju	12
3	Tidak setuju	50
4	Sangat tidak setuju	18
Jumlah		86

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, Materi yang disampaikan membuat saya bosan yang menyatakan sangat setuju 6 responden, yang menyatakan setuju 12 responden, dan yang menyatakan tidak setuju 50 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju 18 responden. Selanjutnya.

Tabel 4.11
Saya kurang paham dengan materi

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	8
2	Setuju	23
3	Tidak setuju	39
4	Sangat tidak setuju	16
Jumlah		86

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, Saya kurang paham dengan materi, yang menyatakan sangat setuju 8 responden, yang menyatakan setuju 23 responden, dan yang menyatakan tidak setuju 39 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju 16 responden. Selanjutnya

Tabel 4.12
Saya tidak suka mengikuti layanan bimbingan kelompok

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	15
3	Tidak setuju	47
4	Sangat tidak setuju	20
Jumlah		86

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, Saya tidak suka mengikuti layanan bimbingan kelompok, yang menyatakan sangat setuju 4 responden, yang menyatakan setuju 15 responden, dan yang menyatakan tidak setuju 47 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju 20 responden. Selanjutnya

Tabel 4.13
Layanan yang diberikan membuat suasana tidak nyaman

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	8
2	Setuju	8
3	Tidak setuju	44
4	Sangat tidak setuju	25
Jumlah		86

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, Layanan yang diberikan membuat suasana tidak nyaman, yang menyatakan sangat setuju 8 responden, yang menyatakan setuju 8 responden, dan yang menyatakan tidak setuju 44 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju 25 responden. Selanjutnya

Tabel 4.14
Saya tidak serius dalam mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	2
2	Setuju	21
3	Tidak setuju	45
4	Sangat tidak setuju	18
Jumlah		86

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, Saya tidak serius dalam mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yang menyatakan sangat setuju 2 responden, yang menyatakan setuju 21 responden, dan yang menyatakan tidak setuju 45 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju 18 responden. Selanjutnya

Tabel 4.15
Layanan bimbingan kelompok tidak dapat menyelesaikan permasalahan saya

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	10
2	Setuju	15
3	Tidak setuju	49
4	Sangat tidak setuju	12
Jumlah		86

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, Layanan bimbingan kelompok tidak dapat menyelesaikan permasalahan saya, yang menyatakan sangat setuju 10 responden, yang menyatakan setuju 15 responden, dan yang menyatakan tidak setuju 49 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju 12 responden. Selanjutnya

Tabel 4.16
Layanan bimbingan kelompok tidak dapat membantu menambah pengetahuan saya

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	7
2	Setuju	11
3	Tidak setuju	40
4	Sangat tidak setuju	28
Jumlah		86

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, Layanan bimbingan kelompok tidak dapat membantu menambah pengetahuan saya, yang menyatakan sangat setuju 7 responden, yang menyatakan setuju 11 responden, dan

yang menyatakan tidak setuju 40 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju 28 responden. Selanjutnya

Tabel 4.17
Saya tidak menghargai pendapat teman saya saat dalam berdiskusi

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	8
2	Setuju	11
3	Tidak setuju	40
4	Sangat tidak setuju	28
Jumlah		86

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, saya tidak menghargai pendapat teman saya saat dalam berdiskusi yang menyatakan sangat setuju 8 responden, yang menyatakan setuju 11 responden, dan yang menyatakan tidak setuju 40 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju 28 responden. Selanjutnya

Tabel 4.18
Saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok saya kurang focus

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	7
2	Setuju	21
3	Tidak setuju	49
4	Sangat tidak setuju	9
Jumlah		86

Selanjutnya perhatikan tabel di atas, Saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok saya kurang fokus yang menyatakan sangat setuju 7 responden, yang menyatakan setuju 21 responden, dan yang menyatakan

tidak setuju 49 responden, sehingga yang menyatakan sangat tidak setuju 9 reponden. Selanjutnya

Untuk mempermudah memahami penggunaan layanan bimbingan kelompok pada siswa SMP PAB 2 Helvetia dan mengetahui beberapa nilai rata-rata penggunaan layanan bimbingan kelompok tersebut sehingga dapat di tentukan kategorinya apakah baik, sangat baik, cukup, tidak baik, atau sangat tidak baik berdasarkan angket yang telah di isi oleh responden dapat dilihat dari tabel berikut :

Table 4.19
Variabel X (Peggunaan Layanan Bimbingan Kelompok)

No	Skor Jawaban								Jumlah		Rata-rata
	X4		X3		X2		X1				
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1	20	80	57	171	8	16	1	1	86	268	3,1
2	29	116	43	129	14	28	0	0	86	273	3,2
3	37	148	37	111	10	20	2	2	86	281	3,7
4	44	176	27	81	7	14	4	4	86	275	3,2
5	32	128	41	123	7	14	1	1	86	266	3,0
6	33	132	38	114	11	22	4	4	86	272	3,2
7	34	136	44	132	6	12	2	2	86	284	3,3
8	3	3	12	24	56	168	15	60	86	255	3,0
9	6	6	12	24	50	150	18	72	86	252	3,0
10	8	8	23	46	39	117	16	64	86	235	2,7
11	4	4	15	30	47	141	20	80	86	255	3,0
12	8	8	8	16	44	132	25	100	86	256	3,0
13	2	2	21	42	45	135	18	72	86	251	3,0
14	10	10	15	30	49	147	12	48	86	235	2,7
15	11	11	11	22	40	120	28	112	86	265	3,0

16	16	16	16	32	44	132	18	72	86	252	3,0
17	7	7	21	42	49	147	9	36	86	232	2,7
TOTAL										4207	51,8
RATA-RATA											3,0

Keterangan :

F = Frekuensi Jawaban

SC = Frekuensi X skor jawaban

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok di SMP PAB 2 Helvetia Medan dikategorikan **baik**, ini terbukti dari nilai rata-rata distribusi jawaban atas angket yaitu 3,0.

2. Variabel Y (Pengelompokan Sosial Siswa)

Untuk mengetahui penggunaan Angket Pengelompokan Sosial siswa SMP PAB 2 Helvetia. Dalam peneliti ini peneliti mengajukan angket sebanyak 20 butir pertanyaan tentang pengelompokan sosial siswa kepada responden penelitian. Adapun sebagai responden adalah siswa SMP PAB 2 Helvetia Medan.

Hasil pengukuran dengan menggunakan kriteria penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk skor angket berbentuk skala likert bobot skor tertinggi 4 dan bobot skor terendah adalah 1. Dengan demikian skor tertinggi pada angket adalah 68 yang diperoleh dari 4 x 17 dan skor terendah adalah 17 yang diperoleh dari 1 x 17. Rekapitulasi data variabel Y yakni pengelompokan sosial siswa dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui penggunaan angket pengelompokan sosial siswa SMP PAB 2 Helvetia sebagai berikut :

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jarak interval}}$$

$$i = \frac{68-17}{68}$$

$$i = \frac{51}{68} = 0,75$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh panjang interval yaitu sebesar 0,75 sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.20
Skala nilai penggunaan angket pengelompokan sosial siswa.

Interval	Kategori
1,0 – 1,74	Sangat Tidak Setuju
1,75 – 2,5	Tidak Setuju
2.6 – 3.25	Setuju
3.26 – 4	Sangat Setuju

Adapun penjelasan dari masing pernyataan untuk variabel Y Pengelompokan Sosial Siswa sebagai berikut.

Tabel 4.21
Saya senang berkenalan dengan teman baru

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	49
2	Setuju	32
3	Tidak setuju	4

4	Sangat tidak setuju	2
Jumlah		86

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat siswa yang senang berkenalan dengan teman baru, setuju sebanyak 31 responden, yang menyatakan sangat setuju 49 responden, yang menyatakan tidak setuju 4 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 2 responden. Selanjutnya lihat tabel Saya sering mengajak teman saya untuk membuat kelompok belajar.

Tabel 4.22
Saya sering mengajak teman saya untuk membuat kelompok belajar

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	39
2	Setuju	35
3	Tidak setuju	7
4	Sangat tidak setuju	5
Jumlah		86

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat siswa yang setuju dengan sering mengajak teman saya untuk membuat kelompok belajar. sebanyak 35 responden, yang menyatakan sangat setuju 39 responden, yang menyatakan tidak setuju 7 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 5 responden. Selanjutnya lihat tabel Saya dapat memahami pelajaran dengan baik.

Tabel 4.23
Saya dapat memahami pelajaran dengan baik

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
----	--------------------	-----------

1	Sangat Setuju	37
2	Setuju	40
3	Tidak setuju	6
4	Sangat tidak setuju	3
Jumlah		86

Berdasarkan tabel di atas Saya dapat memahami pelajaran dengan baik, dapat dilihat siswa yang setuju sebanyak 40 responden, yang menyatakan sangat setuju 37 responden, yang menyatakan tidak setuju 6 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 3 responden. Selanjutnya lihat tabel Saya akan memberi/meminjamkan uang saya kepada teman yang membutuhkan.

Tabel 4.24
Saya akan memberi/meminjamkan uang saya kepada teman yang membutuhkan

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	40
2	Setuju	33
3	Tidak setuju	8
4	Sangat tidak setuju	5
Jumlah		86

Berdasarkan tabel di atas siswa akan memberi/meminjamkan uang saya kepada teman yang membutuhkan. Dapat dilihat siswa yang setuju sebanyak 33 responden, yang menyatakan sangat setuju 40 responden, yang menyatakan tidak setuju 8 responden, yang menyatakan

sangat tidak setuju 5 responden. Selanjutnya lihat table, Saya mau berteman dengan siapa saja (baik laki-laki/perempuan) yang penting baik.

Tabel 4.25
Saya mau berteman dengan siapa saja (baik laki-laki/perempuan) yang penting baik

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	48
2	Setuju	33
3	Tidak setuju	4
4	Sangat tidak setuju	1
Jumlah		86

Berdasarkan tabel di atas, saya mau berteman dengan siapa saja (baik laki-laki/perempuan) yang penting baik dapat dilihat siswa yang setuju. sebanyak 33 responden, yang menyatakan sangat setuju 48 responden, yang menyatakan tidak setuju 4 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 1 responden. Selanjutnya lihat tabel Saya berteman tidak melihat fisik teman saya.

Tabel 4.26
Saya berteman tidak melihat fisik teman saya

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	35
2	Setuju	39

3	Tidak setuju	10
4	Sangat tidak setuju	2
Jumlah		86

Berdasarkan tabel di atas, saya berteman tidak melihat fisik teman saya. Dapat dilihat siswa yang setuju sebanyak 39 responden, yang menyatakan sangat setuju 35 responden, yang menyatakan tidak setuju 10 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 1 responden. Selanjutnya lihat tabel, saya selalu berusaha berfikir positif kepada teman-teman saya.

Tabel 4.27
Saya selalu berusaha berfikir positif kepada teman-teman saya

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	28
2	Setuju	46
3	Tidak setuju	8
4	Sangat tidak setuju	4
Jumlah		86

Berdasarkan tabel di atas, Saya selalu berusaha berfikir positif kepada teman-teman saya, dapat dilihat siswa yang setuju sebanyak 46 responden, yang menyatakan sangat setuju 35 responden, yang menyatakan tidak setuju 10 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 4 responden. Selanjutnya lihat tabel saya cukup sulit beradaptasi keteman-teman saya.

Tabel 4.28
Saya cukup sulit beradaptasi keteman-teman saya

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
----	--------------------	-----------

1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	39
3	Tidak setuju	30
4	Sangat tidak setuju	12
Jumlah		86

Berdasarkan tabel di atas, cukup sulit beradaptasi keteman-teman saya yang setuju sebanyak 30 responden, yang menyatakan sangat setuju 5 responden, yang menyatakan tidak setuju 39 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 12 responden. Selanjutnya lihat tabel, saya selalu diam kalau teman-teman saya lagi ngobrol/berbicara

Tabel 4.29
Saya selalu diam kalau teman-teman saya lagi ngobrol/berbicara

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	13
2	Setuju	20
3	Tidak setuju	37
4	Sangat tidak setuju	16
Jumlah		86

Berdasarkan tabel di atas, saya selalu diam kalau teman-teman saya lagi ngobrol/berbicara dapat dilihat siswa yang setuju sebanyak 20 responden, yang menyatakan sangat setuju 13 responden, yang menyatakan tidak setuju 37 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 16 responden. Selanjutnya lihat tabel, saya selesai mengerjakan tugas saya, akan langsung mengumpulkannya dan tidak membatu teman jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Tabel 4.30
Saya selesai mengerjakan tugas saya, akan langsung mengumpulkannya dan tidak membatu teman jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	13
2	Setuju	20
3	Tidak setuju	37
4	Sangat tidak setuju	16
Jumlah		86

Berdasarkan tabel di atas saya selesai mengerjakan tugas saya, akan langsung mengumpulkannya dan tidak membatu teman jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat dilihat siswa yang setuju sebanyak 20 responden, yang menyatakan sangat setuju 13 responden, yang menyatakan tidak setuju 37 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 16 responden. Selanjutnya lihat tabel saya tidak akan berbagi ilmu/informasi dengan teman saya.

Tabel 4.31
Saya tidak akan berbagi ilmu/informasi dengan teman saya

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	9
2	Setuju	12

3	Tidak setuju	46
4	Sangat tidak setuju	19
Jumlah		86

Berdasarkan tabel di atas, saya tidak akan berbagi ilmu/informasi dengan teman saya dapat dilihat siswa yang setuju sebanyak 12 responden, yang menyatakan sangat setuju 9 responden, yang menyatakan tidak setuju 46 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 19 responden. Selanjutnya lihat tabel, saya tidak berteman dengan teman yang pakaiannya kumal.

Tabel 4.32
Saya tidak berteman dengan teman yang pakaiannya kumal

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	7
2	Setuju	24
3	Tidak setuju	34
4	Sangat tidak setuju	21
Jumlah		86

Berdasarkan tabel di atas, saya tidak berteman dengan teman yang pakaiannya kumal dapat dilihat siswa yang setuju sebanyak 24 responden, yang menyatakan sangat setuju 7 responden, yang menyatakan tidak setuju 34 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 21 responden. Selanjutnya lihat tabel, saya tidak suka berteman dengan orang bodoh/lebih pintar

Tabel 4.33
Saya tidak suka berteman dengan orang bodoh/lebih pintar

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	8
2	Setuju	7
3	Tidak setuju	36
4	Sangat tidak setuju	25
Jumlah		86

Berdasarkan tabel di atas, saya tidak suka berteman dengan orang bodoh/lebih pintar dapat dilihat siswa yang setuju sebanyak 8 responden, yang menyatakan sangat setuju 7 responden, yang menyatakan tidak setuju 36 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 25 responden. Selanjutnya lihat tabel Saya tidak suka dimintai bantuan.

Tabel 4.34
Saya tidak suka dimintai bantuan

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	8
2	Setuju	14
3	Tidak setuju	53
4	Sangat tidak setuju	27
Jumlah		85

Berdasarkan tabel di atas, saya tidak suka dimintai bantuan dapat dilihat siswa yang setuju sebanyak 8 responden, yang menyatakan sangat setuju 14 responden, yang menyatakan tidak setuju 53 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 27 responden. Selanjutnya lihat tabel, tidak mau berteman dengan teman yang tidak memiliki kondisi fisik yang baik.

Tabel 4.35
tidak mau berteman dengan teman yang tidak memiliki kondisi fisik yang baik

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	7
2	Setuju	27
3	Tidak setuju	25
4	Sangat tidak setuju	27
Jumlah		86

Berdasarkan tabel di atas, tidak mau berteman dengan teman yang tidak memiliki kondisi fisik yang baik dapat dilihat siswa yang setuju sebanyak 27 responden, yang menyatakan sangat setuju 7 responden, yang menyatakan tidak setuju 25 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 27 responden. Selanjutnya lihat tabel, hanya mau berteman dengan perempuan/laki-laki saja.

Tabel 4.36
Hanya mau berteman dengan perempuan/laki-laki saja

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	20
2	Setuju	39
3	Tidak setuju	20
4	Sangat tidak setuju	7
Jumlah		86

Berdasarkan tabel di atas, hanya mau berteman dengan perempuan/laki-laki saja dapat dilihat siswa yang setuju 39 responden, yang menyatakan sangat setuju 20 responden, yang menyatakan tidak

setuju 20 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 7 responden. Selanjutnya lihat tabel, saya rasa teman-teman tidak menyukai saya.

Tabel 4.37
Saya rasa teman-teman tidak menyukai saya

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	10
2	Setuju	14
3	Tidak setuju	31
4	Sangat tidak setuju	31
Jumlah		86

Berdasarkan tabel di atas, saya rasa teman-teman tidak menyukai saya dapat dilihat siswa yang setuju 14 responden, yang menyatakan sangat setuju 10 responden, yang menyatakan tidak setuju 31 responden, yang menyatakan sangat tidak setuju 31 responden.

Agar lebih mudah memahami maka dapat dilihat pada tabel variabel Y (Pengelompokan Sosial siswa).

Tabel 4.38
Variabel Y (Pengelompokan Sosial Siswa)

No	Skor Jawaban								Jumlah		Rata-rata
	X4		X3		X2		X1				
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1	49	196	31	93	4	8	2	2	86	299	3,5
2	39	156	35	105	7	14	5	5	86	280	3,3
3	37	148	40	120	6	12	3	3	86	283	3,3
4	40	160	33	99	8	16	5	5	86	280	3,3
5	48	192	33	99	4	8	1	1	86	300	3,5
6	35	140	39	117	10	20	2	2	86	279	3,2
7	46	184	28	84	8	16	4	4	86	288	3,3

8	5	5	30	60	39	117	12	48	86	230	2,8
9	13	13	30	60	33	99	10	40	86	212	2,5
10	13	13	20	40	37	111	16	64	86	228	2,7
11	9	9	12	24	46	138	19	76	86	247	2,9
12	7	7	24	48	34	102	21	84	86	241	2,8
13	8	8	17	34	36	108	25	100	86	250	3,0
14	8	8	14	28	53	159	27	108	86	303	3,5
15	7	7	27	54	25	75	27	108	86	244	2,9
16	20	20	39	78	20	60	7	28	86	186	2,1
17	10	10	14	28	31	93	31	124	86	255	3,0
										2722	51,6
Rata-Rata											3,0

Keterangan :

F = Frekuensi Jawaban

SC = Frekuensi X skor jawaban

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat disimpulkan Pegelompokan Sosial Siswa SMP PAB 2 Helvetia Medan dikategorikan **baik**, ini terbukti dari nilai rata-rata distribusi jawaban atas angket yaitu 3,0 .

D. Uji Persyaratan

1. Pengujian Normalitas Data

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan analisis korelasi dan regresi adalah sebaran data dari setiap variabel harus normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. 39
Uji Normalitas

		BKP	Kelompok
N		86	86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51.2093	50.5349
	Std. Deviation	6.17417	6.90898
	Absolute	.093	.076
Most Extreme Differences	Positive	.093	.068
	Negative	-.068	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.865	.707
Asymp. Sig. (2-tailed)		.443	.700

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.39 di atas menunjukkan bahwa data-data variabel dapat dilihat nilai signifikan (Sig) pada kolom Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Kemudian dapat dilihat nilai signifikan (Sig) pada kolom Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas

Uji persyaratan selanjutnya adalah uji homogenitas variabel penelitian. Berikut ini disajikan perhitungan homogenitas data untuk setiap variabel penelitian pada tabel 3.40

Tabel 3.40
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kelompok			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.908	17	60	.001

Tabel 3.40 di atas menunjukkan bahwa data-data variabel Y atas X, dinyatakan memiliki sebaran data yang tidak homogen karena signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 sekaligus berarti bahwa data dalam penelitian ini tidak homogen.

3. Pengujian Linieritas Data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi antara variabel layanan bimbingan kelompok sebagai variabel independen dan variabel Pengelompokan Sosial siswa sebagai variabel dependen adalah hubungan yang linier. Maksud hubungan yang linier adalah setiap kenaikan variabel independen juga diikuti oleh kenaikan variabel dependen, demikian sebaliknya setiap penurunan variabel independen akan diikuti dengan penurunan variabel dependen. Oleh sebab itu persamaan regresi yang terbentuk dapat dijadikan petunjuk bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

a) Pembuatan persamaan regresi

Dari tabel korelasi *product moment* dapat diketahui :

$$N = 86$$

$$\sum X_i = 4404$$

$$\sum Y_i = 4346$$

$$\sum X_i^2 = 229766$$

$$\sum Y_i^2 = 223682$$

$$\sum X_i Y_i = 224645$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(4346)(229766) - (4404)(224645)}{86(229766) - (4404)^2} \\ &= \frac{998563036 - 989336580}{19759876 - 19395216} \\ &= \frac{9226456}{364660} \\ &= 25,301 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2} \\ &= \frac{86(224645) - (4404)(4346)}{86(229766) - (4404)^2} \\ &= \frac{19319470 - 19139784}{19759876 - 19382004} \\ &= \frac{179686}{377872} \\ &= 0,475 \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresi linier dari kedua variabel tersebut adalah:

$$Y = a + bX = 25,301 + 0,475X$$

Interpretasi terhadap persamaan regresi ini adalah setiap kenaikan satu satuan variabel X maka akan diikuti oleh kenaikan variabel Y sebesar 0,475 satuan.

E. Pengujian Hipotesis.

1. Koefisien Korelasi *Product Moment*

Dalam tahap analisis data, angket diisi oleh responden diolah menjadi data statistik untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengelompokan sosial pada siswa SMP PAB 2 Helvetia. Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yaitu variabel X (Layanan Bimbingan Kelompok) dan variabel Y (Pengelompokan Sosial) diperoleh berdasarkan rekapitulasi skor variabel X dan Y yang terdapat pada lampiran.

Tabel 4.41
Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Y.

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	48	45	2304	2025	2160
2	59	58	3481	3364	3422
3	50	59	2500	3481	2950
4	55	59	3025	3481	3245
5	45	40	2025	1600	1800
6	57	52	3249	2704	2964
7	62	66	3844	4356	4092
8	47	43	2209	1849	2021
9	52	56	2704	3136	2912
10	59	48	3481	2304	2832
11	51	54	2601	2916	2754
12	52	56	2704	3136	2912

13	50	48	2500	2304	2400
14	47	57	2209	3249	2679
15	61	61	3721	3721	3721
16	54	49	2916	2401	2646
17	56	52	3136	2704	2912
18	52	44	2704	1936	2288
19	52	53	2704	2809	2756
20	46	52	2116	2704	2392
21	62	64	3844	4096	3968
22	44	51	1936	2601	2244
23	43	38	1849	1444	1634
24	43	47	1849	2209	2021
25	53	55	3809	3025	2915
26	50	62	2500	3844	3100
27	49	40	2401	1600	1960
28	45	44	2025	1936	1980
29	49	51	2401	2601	2499
30	48	48	2304	2304	2304
31	58	48	3364	2304	2784
32	53	55	2809	3025	2915
33	43	51	1849	2601	2193
34	56	51	3136	2601	2856
35	48	47	2304	2209	2256

36	47	50	2209	2500	2350
37	53	56	2809	3136	2968
38	59	56	3481	3136	3304
39	54	51	2916	2601	2754
40	59	56	3481	3136	3304
41	53	57	2809	3249	2862
42	60	59	3600	3481	3540
43	62	58	3844	3364	3596
44	48	48	2304	2304	2304
45	42	44	1764	1936	1848
46	40	40	1600	1600	1600
47	62	57	3844	3249	3534
48	41	52	1681	2704	2132
49	38	39	1444	1521	1482
50	58	59	3364	3481	3422
51	55	58	3025	3364	3190
52	62	58	3844	3364	3596
53	54	64	2916	4096	3456
54	57	40	3249	1600	2280
55	49	53	2401	2809	2597
56	45	40	2025	1600	1800
57	63	64	3969	4096	4032
58	53	53	2809	2809	2809

59	57	52	3249	2704	2964
60	56	50	3136	2500	2800
61	55	54	3025	2916	2970
62	57	55	3249	3025	3135
63	55	57	3025	3249	3135
64	49	50	2401	2500	2450
65	46	49	2116	2401	2254
66	56	51	3136	2601	2856
67	49	44	2401	1936	2156
68	46	56	2116	3136	2576
69	42	39	1764	1521	1638
70	57	37	3249	1369	2109
71	39	47	1521	2209	1833
72	50	53	2500	2809	2650
73	45	48	2025	2304	2160
74	49	48	2401	2304	2352
75	47	44	2209	1936	2068
76	49	45	2401	2025	2205
77	48	45	2304	2025	2160
78	47	44	2209	1936	2068
79	41	39	1681	1521	1599
80	46	46	2116	2116	2116
81	43	41	1849	1681	1763

82	56	44	3136	1936	2464
83	49	45	2401	2025	2205
84	55	56	3025	3136	3080
85	54	44	2916	1936	2376
86	48	47	2304	2209	2256
Jumlah	4404	4346	229766	223682	224645

Berdasarkan rumus angka kasar kosefisien korelasi *product moment* di atas ditemukan:

$$N = 86$$

$$\sum X = 4404$$

$$\sum Y = 4346$$

$$\sum X^2 = 229766$$

$$\sum Y^2 = 223682$$

$$\sum XY = 224645$$

Berdasarkan data diatas maka untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y digunakan rumus *product moment*, Yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{86 (224645) - (4404)(4346)}{\sqrt{\{86 (229766) - (4404)^2\}\{86 (223682) - (4345)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{19319470 - 19139784}{\sqrt{(19759876 - 19395216)(19236652 - 18879025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{179686}{\sqrt{(364660)(357627)}}$$

$$r_{xy} = \frac{179686}{\sqrt{130412262}}$$

$$r_{xy} = \frac{179686}{114198} = 1,573$$

Dari perhitungan koefisien korelasi tersebut antara variabel X dan Y di atas diperoleh $r_{hitung} = 1,573$ sedangkan $r_{tabel} = 0,213$ pada taraf signifikan 5 %. Ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dengan demikian terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan layanan bimbingan kelompok terhadap pengelompokan sosial pada siswa SMP PAB 2 Helvetia.

2. Uji hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui keberartian korelasi dapat digunakan rumus uji “t” dengan taraf kepercayaan 95% yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{1,573 \sqrt{86 - 2}}{\sqrt{1 - 1,573^2}}$$

$$t = \frac{1,573 \sqrt{84}}{\sqrt{1 - 2,474329}}$$

$$t = \frac{1,573 \times 9,16515139}{\sqrt{1,474329}}$$

$$t = \frac{14,416}{1,214} = 11,8747$$

Dari perhitungan diketahui $t_{hitung} = 11,8747$ dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%, = 0,213. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan pengelompokan sosial pada siswa SMP PAB 2 Helvetia.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengelompokan sosial pada siswa SMP PAB 2 Helvetia dapat dihitung dengan menggunakan uji koefisien determinasi (D) yaitu :

$$\begin{aligned} D &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (1,573)^2 \times 100\% \\ &= 2,474329 \times 100\% \\ &= 2,474329 \end{aligned}$$

Dari hasil koefisien korelasi determinasi di atas menunjukkan pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok terhadap pengelompokan sosial pada siswa SMP PAB 2 Helvetia 2,474329 %.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data terbukti ada pengaruh yang positif antara layanan bimbingan kelompok terhadap pengelompokan sosial pada siswa SMP PAB 2 Helvetia, yaitu dengan membuktikan bahwa $r_{hitung} = 1,573$ sedangkan $r_{tabel} = 0,213$ Pada taraf signifikan 5%. Tabel interpretasi korelasi *product moment* maka harga $r_{hitung} =$ tergolong dalam kategori sangat baik.

Meskipun pengaruh antara penggunaan layanan bimbingan kelompok terhadap pengelompokan sosial pada siswa SMP PAB 2 Helvetia tergolong sangat baik yang telah dikemukakan di atas. Maka sesuai dengan hipotesis dapat diuji kebenarannya yaitu adanya pengaruh antara bimbingan kelompok terhadap pengelompokan sosial tersebut, maka pengelompokan sosial pada siswa akan meningkat secara signifikan.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Puji Hastuti (F 100 114 026). Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial remaja SMP negeri 2 Surakarta. *Penyesuaian sosial* merupakan kemampuan seseorang untuk dapat bereaksi secara sehat dan efektif dalam kehidupan sosial agar dapat sesuai dengan keadaan dirinya. Sedangkan *Interaksi teman sebaya* adalah interaksi sosial individu dengan individu lain yang memiliki usia hampir sama atau sepadan untuk memahami, memberikan perhatian, bermusyawarah, serta berbagi perasaan satu dengan yang lainnya. Koefisien korelasi sebesar $0,508$ sign = $0,001 < 0,05$ yang artinya bahwa ada korelasi positif yang sangat signifikan antara *Interaksi teman sebaya* dengan *Penyesuaian sosial* siswa SMP N 2 Surakarta.

Dalam setiap sekolah pengelompokan sosial pada siswa selalu terjadi. Dimana para siswa belum mampu dalam kemampuan interpersonalnya,

pemahaman diri seorang siswa dalam perkembangan siswa itu sendiri. Pelaksanaan bimbingan kelompok disini bertujuan untuk meningkatkan berbagai faktor yang harus diperhatikan seperti bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa bisa lebih percaya diri lagi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan, walaupun berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai hasil maksimal untuk mengungkapkan tujuan penelitian ini. Namun demikian peneliti menyadari adanya keterbatasan yang diduga dapat memberikan kekurangan. Keterbatasan tersebut dapat berupa sulitnya untuk mengukur secara tepat tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengelompokan sosial pada siswa hanya diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 34 item, dan adanya kemungkinan siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi angket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap

Pengelompokan Sosial Pada Siswa SMP PAB 2 Helvetia. Mulai dari kelas VII, dan VIII, Sekolah tersebut terletak di Jalan Veteran Pasar IV Helvetia. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang nilai r_{hitung} sebesar 1,573 dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N= 86$ lebih besar dari pada nilai r_{tabel} ($1,573 \geq 0,213$) sehingga disimpulkan “signifikan”.

Untuk lebih mengesahkan layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap Pengelompokan Sosial peneliti melakukan “uji determinasi”, berdasarkan uji determinasi diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh terhadap Pengelompokan Sosial sebesar 2,474329 %.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan pada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah terutama sekolah hendaknya menambah guru bimbingan kenseling atau konselor sekolah.
2. Bagi guru pembimbing dan konseling hendaknya dapat menambah memahaman dibidang bimbingan dan konseling agar dapat melaksanakan layanan bimbingan kenseling dalam berbagai bentuk layanan yang bervariasi dan menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi guru-guru yang ⁹¹ di sekolah diharap dapat lebih memperdulikan siswa dalam interaksi sosialnya yakni dengan memperhatikan dan membantu siswa apa mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah.
4. Bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa, senantiasa lebih

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial “Pekerjaan Sosial, Pembangunan, dan Kajian Pembangunan”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991
- Amti, Erman & Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009

- Bimo Walgito. *Bimbingan Konseling Studi & Karir*. Yogyakarta: CV Andi Offset.2010
- Departemen Agama Republik Indonesia edisi 2002 Al-Qur'an dan terjemahan "AL-Jumanatul Hadi"
- Gudnanto, Susilo Rahardjo. *Pemahaman Individu "Teknik Non Tes" Edisi Revisi*. Jakarta:Kencana.2013
- Hurlock,B. Elizabeth. *Psikologi Perkembangan "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"*. Jakarta: Erlangga. 1980
- Indra Jaya. *Statistik Penelitian Untuk Bendidikan*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis.2010
- Luddin, Abu Bakar M. *Dasar-Dasar Konseling''Tinjauan Teori Dan Praktik''*. Medan:Perdana Mulyana Sarana.2010
- Luddin, Abu Bakar M. *Psikologi dan Konseling Keluarga*. Binjai: Difa Grafika. 2016
- McLeod, John. *Pengantar Koseling : Teori dan Studi Kasus*. Jakarta : Kencana. 2013
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama. 2005
- Prayitno. *Jenis Layanan Dan Kegiatan 93 dukung Konseling*. Padang: UNP.2015
- Prayitno. *Layanan Bimbingan konseling Kelompok "Buku seri bimbingan dan konseling di sekolah)*, Jakarta: Balai Aksara. 1995
- Remengan, Jemmy. *Metodologi Penelitian Dengan SPSS*, Batam:UNIBA PRES.2010
- Santrock, John W. *Remaja "Edisi Kesebelasan"*. Jakarta : Erlangga. 2007

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta. 2013

Tarmizi. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Medan: Perdana Publishing. 2011

Widyastuti, Yeni. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.2013

Siregar, Ir. Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.2013

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan "Teori-Aplikasi"*. Jakarta:Bumi Aksara.2006.

Lampiran 1

ANGKET RESPON SISWA

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP

PENGELOMPOKAN SOSIAL PADA SISWA YANG BELUM VALID

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1	Saya sudah pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang disampaikan guru pembimbing				

2	Saya focus mengikuti berlangsungnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang disampaikan oleh guru pembimbing				
3	Saya mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok				
4	Saya sangat senang mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok				
5	Layanan bimbingan kelompok adalah bentuk kepedulian guru pembimbing terhadap siswa-siswanya				
6	Layanan bimbingan kelompok sangat perlu dilaksanakan disekolah				
7	Segala informasi yang disampaikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat bermanfaat bagi saya				
8	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat menyelesaikan permasalahan				
9	Layanan bimbingan kelompok yang diberikan guru pembimbing sangat membantu ketidaktahuan saya terhadap informasi baru				
10	Layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru pembimbing membuat saya memiliki banyak teman				
11	Saya tidak mengikuti pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok				

12	Materi yang disampaikan membuat saya bosan				
13	Saya kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru pembimbing				
14	Saya tidak suka mengikuti layanan bimbingan kelompok				
15	Layanan yang diberikan membuat suasana tidak nyaman				
16	Saya tidak serius dalam mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok				
17	Layanan bimbingan kelompok tidak dapat menyelesaikan permasalahan saya				
18	Layanan bimbingan kelompok tidak dapat membantu menambah pengetahuan saya				
19	Saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru pembimbing saya tidak menghargai pendapat teman saya saat dalam berdiskusi				
20	Saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok saya kurang focus				
21	Saya senang berkenalan dengan teman baru				
22	Saya senang berada dalam tempat yang banyak orang dan mengobrol dengan teman				
23	Saya sering mengajak teman saya untuk membuat kelompok belajar				
24	Saya dapat memahami pelajaran dengan baik				
25	Saya akan memberi/meminjamkan uang saya kepada teman yang membutuhkan				

26	Saya memberikan sebagian uang saya untuk disumbangkan				
27	Saya mau berteman dengan siapa saja (baik laki-laki/perempuan) yang penting baik				
28	Saya berteman tidak melihat fisik teman saya				
29	Saya selalu berusaha berfikir positif kepada teman-teman saya				
30	Saya bersikap apa adanya kepada teman saya				
31	Saya cukup sulit beradaptasi keteman-teman saya				
32	Saya selalu diam kalau teman-teman saya lagi ngobrol/berbicara				
33	Jika saya selesai mengerjakan tugas saya, akan langsung mengumpulkannya dan tidak membatu teman jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas				
34	Saya tidak akan berbagi ilmu/informasi dengan teman saya				
35	Saya tidak berteman dengan teman yang pakaiannya kumal				
36	Saya tidak suka berteman dengan orang bodoh/lebih pintar				
37	Saya tidak suka dimintai bantuan				
38	Saya tidak mau berteman dengan teman yang tidak memiliki kondisi fisik yang baik				
39	Saya hanya mau berteman dengan perempuan/laki-laki				

	saja				
40	Saya rasa teman-teman tidak menyukai saya				

Lampiran 2

PERHITUNGAN UJI VALIDITAS ANGGKET SMP PAB 2 HELVETIA

No	Kode Siswa	rhitung	rtabel (5%)	Keterangan
1	1	0,220073	0,213	VALID
2	2	0,3022637	0,213	VALID

3	3	0,066399139	0,213	TIDAK VALID
4	4	0,04622779	0,213	TIDAK VALID
5	5	0,400349	0,213	VALID
6	6	0,2817604	0,213	VALID
7	7	0,4015819	0,213	VALID
8	8	0,304357	0,213	VALID
9	9	0,22459293	0,213	VALID
10	10	0,05176062	0,213	TIDAK VALID
11	11	0,3335427	0,213	VALID
12	12	0,4046011	0,213	VALID
13	13	0,3791466	0,213	VALID
14	14	0,5848694	0,213	VALID
15	15	0,4235338	0,213	VALID
16	16	0,4696215	0,213	VALID
17	17	0,5778838	0,213	VALID
18	18	0,4886963	0,213	VALID
19	19	0,5669844	0,213	VALID
20	20	0,3661789	0,213	VALID
21	21	0,363001	0,213	VALID
22	22	0,0785387	0,213	TIDAK VALID
23	23	0,2667229	0,213	VALID
24	24	0,2721099	0,213	VALID
25	25	0,3000584	0,213	VALID

26	26	0,18725107	0,213	TIDAK VALID
27	27	0,2850849	0,213	VALID
28	28	0,4407521	0,213	VALID
29	29	0,3755005	0,213	VALID
30	30	0,1904595	0,213	TIDAK VALID
31	31	0,476599	0,213	VALID
32	32	0,50308	0,213	VALID
33	33	0,4958448	0,213	VALID
34	34	0,4705506	0,213	VALID
35	35	0,6488777	0,213	VALID
36	36	0,6861118	0,213	VALID
37	37	0,5902043	0,213	VALID
38	38	0,5634121	0,213	VALID
39	39	0,2252185	0,213	VALID
40	40	0,2458832	0,213	VALID

Lampiran 3

ANGKET RESPON SISWA

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENGELOMPOKAN SOSIAL PADA SISWA YANG SUDAH VALID**

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1	Saya sudah pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang disampaikan guru pembimbing				
2	Saya fokus mengikuti berlangsungnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang disampaikan oleh guru pembimbing				
3	Layanan bimbingan kelompok adalah bentuk kepedulian guru pembimbing terhadap siswa-siswanya				
4	Layanan bimbingan kelompok sangat perlu dilaksanakan disekolah				
5	Segala informasi yang disampaikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat bermanfaat bagi saya				
6	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat menyelesaikan permasalahan				
7	Layanan bimbingan kelompok yang diberikan guru pembimbing sangat membantu ketidaktahuan saya terhadap informasi baru				
8	Saya tidak mengikuti pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok				
9	Materi yang disampaikan membuat saya bosan				
10	Saya kurang paham dengan materi yang				

	disampaikan oleh guru pembimbing				
11	Saya tidak suka mengikuti layanan bimbingan kelompok				
12	Layanan yang diberikan membuat suasana tidak nyaman				
13	Saya tidak serius dalam mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok				
14	Layanan bimbingan kelompok tidak dapat menyelesaikan permasalahan saya				
15	Layanan bimbingan kelompok tidak dapat membantu menambah pengetahuan saya				
16	Saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru pembimbing saya tidak menghargai pendapat teman saya saat dalam berdiskusi				
17	Saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok saya kurang fokus				
18	Saya senang berkenalan dengan teman baru				
19	Saya sering mengajak teman saya untuk membuat kelompok belajar				
20	Saya dapat memahami pelajaran dengan baik				
21	Saya akan memberi/meminjamkan uang saya kepada teman yang membutuhkan				
22	Saya mau berteman dengan siapa saja (baik laki-laki/perempuan) yang penting baik				

23	Saya berteman tidak melihat fisik teman saya				
24	Saya selalu berusaha berfikir positif kepada teman-teman saya				
25	Saya cukup sulit beradaptasi keteman-teman saya				
26	Saya selalu diam kalau teman-teman saya lagi ngobrol/berbicara				
27	Jika saya selesai mengerjakan tugas saya, akan langsung mengumpulkannya dan tidak membantu teman jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas				
28	Saya tidak akan berbagi ilmu/informasi dengan teman saya				
29	Saya tidak berteman dengan teman yang pakaiannya kumal				
30	Saya tidak suka berteman dengan orang bodoh/lebih pintar				
31	Saya tidak suka dimintai bantuan				
32	Saya tidak mau berteman dengan teman yang tidak memiliki kondisi fisik yang baik				
33	Saya hanya mau berteman dengan perempuan/laki-laki saja				
34	Saya rasa teman-teman tidak menyukai saya				

Lampiran 4

Deskripsi Data HasilAngket Yang Sudah Valid

No	SkorJawaban								Jumlah		Rata-rata
	X4		X3		X2		X1				
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1	20	80	57	171	8	16	1	1	86	268	3,1
2	29	116	43	129	14	28	0	0	86	273	3,2

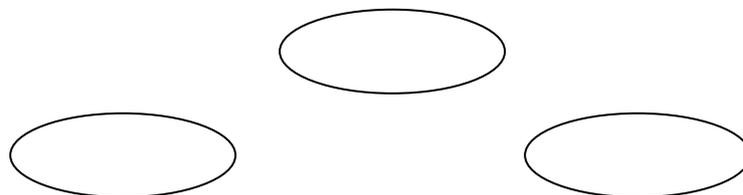
3	37	148	37	111	10	20	2	2	86	281	3,7
4	44	176	27	81	7	14	4	4	86	275	3,2
5	32	128	41	123	7	14	1	1	86	266	3,0
6	33	132	38	114	11	22	4	4	86	272	3,2
7	34	136	44	132	6	12	2	2	86	284	3,3
8	3	3	12	24	56	168	15	60	86	255	3,0
9	6	6	12	24	50	150	18	72	86	252	3,0
10	8	8	23	46	39	117	16	64	86	235	2,7
11	4	4	15	30	47	141	20	80	86	255	3,0
12	8	8	8	16	44	132	25	100	86	256	3,0
13	2	2	21	42	45	135	18	72	86	251	3,0
14	10	10	15	30	49	147	12	48	86	235	2,7
15	11	11	11	22	40	120	28	112	86	265	3,0
16	16	16	16	32	44	132	18	72	86	252	3,0
17	7	7	21	42	49	147	9	36	86	232	2,7
18	49	196	31	93	4	8	2	2	86	299	3,5
19	39	156	35	105	7	14	5	5	86	280	3,3
20	37	148	40	120	6	12	3	3	86	283	3,3
21	40	160	33	99	8	16	5	5	86	280	3,3
22	48	192	33	99	4	8	1	1	86	300	3,5
23	35	140	39	117	10	20	2	2	86	279	3,2
24	46	184	28	84	8	16	4	4	86	288	3,3
24	5	5	30	60	39	117	12	48	86	230	2,8
26	13	13	30	60	33	99	10	40	86	212	2,5
27	13	13	20	40	37	111	16	64	86	228	2,7
28	9	9	12	24	46	138	19	76	86	247	2,9
29	7	7	24	48	34	102	21	84	86	241	2,8
30	8	8	17	34	36	108	25	100	86	250	3,0
31	8	8	14	28	53	159	27	108	86	303	3,5
32	7	7	27	54	25	75	27	108	86	244	2,9
33	20	20	39	78	20	60	7	28	86	186	2,1

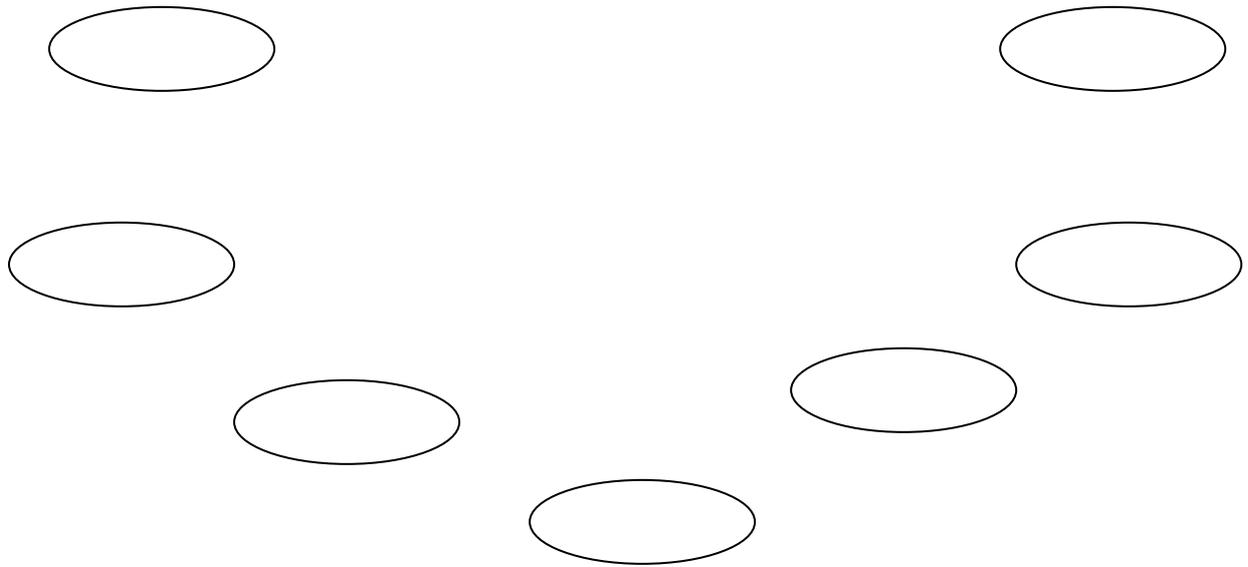
34	10	10	14	28	31	93	31	124	86	255	3,0
										6,929	103.4
Rata-Rata											3,0

Lampiran 5**POSISI TEMPAT DUDUK BIMBINGAN KELOMPOK**

Pemimpin Kelompok : Rifdha. R

Anggota Kelompok : 10 orang





Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

(RPLBK)

Satuan Pendidikan : SMP PAB 2 Helvetia
Kelas/Semester : VII & VIII/ Genap
Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

Tugas Perkembangan :Mengembangkan hubungan sosial dalam keterampilan berkomunikasi antara sesama siswa guna meningkatkan interaksi hubungan sosial dilingkungan sekolah dan masyarakat.

A	Topik Permasalahan/ Pembahasan	Membangun Kekompakan Dalam Berteman
B	Kompetensi Dasar	Memiliki kemampuan dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan teman.
C	Bidang Bimbingan	Sosial
D	Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
E	Format Layanan	Kelompok
F	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan serta pencegahan
G	Tujuan Layanan	Siswa mengalami peningkatan kekompakan dalam berteman
H	Hasil Yang Ingin Dicapai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memahami dan mengerti defenisi dari kekompakan dalam berteman 2. Siswa dapat memahami pentingnya memiliki kekompakan dalam berteman 3. Siswa dapat menjabarkan contoh-contoh kekompakan dalam berteman dalam kehidupan sehari-hari 4. Siswa dapat membuat komitmen untuk mau meningkatkan kekompakan dalam berteman dalam kehidupan sehari-hari
I	Sasaran Layanan	Siswa Kelas VII & VIII
J	Karakter Siswa Yang Ingin kembangkan	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung Jawab - Peduli
K	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian/ Metode	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi - Tanya Jawab - Permainan
	2. Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Kekompakan dalam berteman 2. Ciri-ciri orang yang memiliki kekompakan dalam berteman 3. Tips untuk meningkatkan kekompakan dalam berteman

L	Langkah- Langkah Pelayanan	
	1. Tahap Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Salam (Berdoa) b. Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan serta mengucapkan terima kasih c. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok d. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok e. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok f. Menjelaskan azas-azas dalam bimbingan kelompok
	2. Tahap Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan kelompok b. Tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok c. Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka
	3. Tahap Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan topik yang telah ditentukan, yaitu kekompakan dalam berteman b. Meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya tentang apa itu kekompakan dalam berteman dan apa contohnya c. Membahas materi: <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian, latar belakang, tujuan dan dampaknya bila tidak punya kekompakan dalam berteman - Bagaimana cara meningkatkan kekompakan dalam berteman d. Melakukan permainan dengan tujuan untuk menciptakan keakraban yang lebih mendalam dan kerjasama siswa e. Menyampaikan komitmen oleh para anggota kelompok

	4. Tahap Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir b. Memberikan kesan dan pesan dari anggota kelompok c. Memberikan tanggapan d. Menyepakati kegiatan bimbingan kelompok berikutnya e. Mengucapkan terima kasih f. Berdoa g. Bersalaman
M	Tempat Penyajian	Ruang Kelas
N	Waktu	1 x 45
O	Penyelenggaraan	Mahasiswa Peneliti
P	Pihak yang dilibatkan	-
Q	Media dan Bahan yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Papan Tulis 2. Spidol 3. Peralatan Tulis
R	Penilaian	
	Laiseng (Penilaian Segera)	Siswa dapat menyebutkan kesimpulan dari topik yang di bahas yakni tentang pengertian, contoh, dan tips untuk meningkatkan kekompakan dalam berteman dalam kehidupan sehari-hari
S	Keterkaitan Layanan dengan Kegiatan Pendukung	-

Mahasiswa Penelitian

Rifdha. R
33.13.3.099

MATERI KEKOMPAKAN DALAM BERTEMAN

Dalam berteman khususnya remaja, mereka merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lain, seperti yang dibidang usia, kebutuhan, dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok itu.

Dalam kelompok sebaya tidak dipentingkan adanya struktur organisasi, namun diantara anggota kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dalam kelompoknya. Dalam berteman dengan sebaya, remaja perlu menjaga kekompakan didalam kelompoknya.

A. Pengertian Kekompakan

Kekompakan merupakan karakteristik suatu kelompok sebagai satu kesatuan yang tergantung pada keterikatan individu. Selain itu, komunikasi dalam kelompok sangatlah berperan pada dinamika yang terjadi di dalam kelompok. Di dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol seseorang komunikator kepada komunikasi melalui media.

Pada kordratnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin bisa hidup sendiri. Oleh karena itu, harus berhubungan dengan orang lain yang selanjutnya terjadi interaksi dan menimbulkan kebersamaan serta ke level yang lebih tinggi yaitu kekompakan.

B. Kekompakan dalam Kelompok

Kekompakan kelompok menunjukkan tingkat rasa untuk tetap tinggal dalam kelompok, hal ini dapat berupa: loyalitas, rasa memiliki, rasa keterlibatan, dan keterikatan.

Terdapat lima faktor yang mempengaruhi kekompakan kelompok yaitu:

- 1) *Kepemimpinan Kelompok*, Kepemimpinan Kelompok yang melindungi, menimbulkan rasa aman, dapat menetralsir setiap perbedaan.
- 2) *Keanggotaan Kelompok*, Anggota yang loyal dan tinggi rasa memiliki kelompok.
- 3) *Nilai Tujuan Kelompok*, Makin tinggi apresiasi anggota terhadap tujuan kelompok, kelompok semakin kompak
- 4) *Homogenitas Anggota Kelompok*, setiap anggota tidak menonjolkan perbedaan masing-masing, bahkan harus merasa sama, merasa satu.
- 5) *Keterpaduan Kegiatan Kelompok*, Keterpaduan anggota kelompok di dalam mencapai tujuan sangatlah penting.

Sedangkan faktor yang meningkatkan kekompakan kelompok adalah: kesepakatan anggota terhadap tujuan kelompok, tingkat keseringan berinteraksi, adanya keterikatan pribadi, adanya evaluasi yang menyenangkan.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kekompakan

Dalam berinteraksi, diperlukan kebersamaan dan kekompakan untuk menjaga kerukunan satu sama lain. Hal ini sangat penting artinya dalam menjaga hubungan interaksi sosial agar berjalan dengan lancar dan terhindar dari berbagai konflik. Saling pengertian antar individu mutlak diperlukan untuk mewujudkan ketentraman dan kedamaian. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi kekompakan, yaitu:

- 1) Adanya rasa percaya (*trust*)
- 2) Adanya keterbukaan (*openness*)
- 3) Adanya kesempatan mengespresikan perwujudan diri (*self realization*)
- 4) Adanya rasa saling ketergantungan (*interdependence*)

D. Ciri-Ciri Kekompakan yang Efektif

- 1) Adanya tujuan bersama yang jelas
- 2) Kepemimpinan yang tepat
- 3) Rasa ikut memiliki
- 4) Komitmen
- 5) Kebersamaan
- 6) Saling percaya
- 7) Kerjasama
- 8) Keterampilan hubungan sosial

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

(RPLBK)

Satuan Pendidikan : SMP PAB 2 Helvetia

Kelas/Semester : VII & VIII/ Genap

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

Tugas Perkembangan : Mengembangkan hubungan sosial dalam keterampilan berkomunikasi antara sesama siswa guna meningkatkan interaksi hubungan sosial dilingkungan sekolah dan masyarakat.

A	Topik Permasalahan/ Pembahasan	Pentingnya berpikir positif
B	Kompetensi Dasar	Memiliki kemampuan selalu berpikir positif dalam kehidupan sehari-hari
C	Bidang Bimbingan	Pribadi
D	Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
E	Format Layanan	Kelompok
F	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan serta pencegahan
G	Tujuan Layanan	Siswa mengalami peningkatan dalam hal berpikir positif
H	Hasil Yang Ingin Dicapai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memahami dan mengerti defenisi dari berpikir positif 2. Siswa dapat memahami pentingnya memiliki kemampuan untuk selalu berpikir positif 3. Siswa dapat menjabarkan contoh-contoh berpikir positif dalam kehidupan sehari-hari 4. Siswa dapat membuat komitmen untuk berpikir positif dalam kehidupan sehari-hari
I	Sasaran Layanan	Siswa Kelas VII & VIII
J	Karakter Siswa Yang Ingin kembangkan	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung Jawab - Hormat
K	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian/ Metode	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi - Tanya Jawab - Permainan

	2. Materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian berpikir positif kepada orang lain b. Ciri-ciri orang yang memiliki kemampuan untuk selalu berpikir positif c. Tips untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif
L	Langkah- Langkah Pelayanan	
	1. Tahap Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Salam (Berdoa) b. Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan serta mengucapkan terima kasih c. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok d. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok e. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok f. Menjelaskan azas-azas dalam bimbingan kelompok
	2. Tahap Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan kelompok b. Tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok c. Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka
	3. Tahap Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan topik yang telah ditentukan, yaitu kemampuan berpikir positif b. Meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya tentang apa itu kekompakan dalam berteman dan apa contohnya c. Membahas materi: <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian, latar belakang, tujuan dan dampaknya bila tidak punya kemampuan berpikir positif - Bagaimana cara meningkatkan kemampuan untuk berpikir positif

		<p>d. Melakukan permainan dengan tujuan untuk menciptakan keakraban yang lebih mendalam dan kerjasama siswa</p> <p>e. Menyampaikan komitmen oleh para anggota kelompok</p>
	4. Tahap Pengakhiran	<p>a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir</p> <p>b. Memberikan kesan dan pesan dari anggota kelompok</p> <p>c. Memberikan tanggapan</p> <p>d. Menyepakati kegiatan bimbingan kelompok berikutnya</p> <p>e. Mengucapkan terima kasih</p> <p>f. Berdoa</p> <p>g. Bersalaman</p>
M	Tempat Penyajian	Ruang Kelas
N	Waktu	1 x 45
O	Penyelenggaraan	Mahasiswa Peneliti
P	Pihak yang dilibatkan	-
Q	Media dan Bahan yang digunakan	-
R	Penilaian	
	Laiseng (Penilaian Segera)	Siswa dapat menyebutkan kesimpulan dari topik yang di bahas yakni tentang pengertian, contoh, dan tips untuk berpikir positif dalam kehidupan sehari-hari
S	Keterkaitan Layanan dengan Kegiatan Pendukung	-

Mahasiswa Penelitian

Rifdha. R
33.13.3.099

MATERI BERPIKIR POSITIF

Berpikir positif adalah cara berpikir secara logis yang memandang sesuatu dari segi positifnya baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun keadaan lingkungannya. ehingga, ia tidak akan putus asa atas masalah yang dihadapinya dan mudah dalam mencari jalan keluarnya. Berpikir positif merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu muatan pikiran, penggunaan pikiran, dan pengawasan pikiran.

1. Muatan Pikiran

Berpikir positif merupakan usaha mengisi pikiran dengan berbagai hal yang positif atau muatan yang positif. Menurut Ubaedy, muatan positif untuk pikiran adalah berbagai bentuk pemikiran yang memiliki kriteria:

- a. Benar (tak melanggar nilai-nilai kebenaran),
- b. Baik (bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan), dan
- c. Bermanfaat (menghasilkan sesuatu yang berguna)

2. Penggunaan Pikiran

Memasukkan muatan positif pada ruang pikiran merupakan tindakan positif namun, tindakan tersebut berada pada tingkatan yang masih rendah jika muatan positif tersebut tidak diwujudkan dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, isi muatan yang positif tersebut perlu diaktualisasikan ke dalam tindakan agar ada dampak yang ditimbulkan.

3. Pengawasan Pikiran

Dimensi ketiga dari berpikir positif adalah pengawasan pikiran. Aktivitas ini mencakup usaha untuk mengetahui muatan apa saja yang dimasukkan ke ruang pikiran dan bagaimana pikiran bekerja. Jika diketahui terdapat hal-hal yang negatif ikut masuk ke ruang pikiran maka perlu dilakukan tindakan berupa mengeluarkan hal-hal yang negatif tersebut dengan menggantinya dengan yang positif. Demikian pula jika ternyata teridentifikasi bahwa pikiran bekerja tidak semestinya maka dilakukan usaha untuk memperbaiki kelemahan atau kesalahan tersebut.

Membentuk sikap positif terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan akan membuat seseorang melihat keadaan tersebut secara rasional, tidak mudah putus asa ataupun menghindari dari keadaan tersebut, tetapi justru akan mencari jalan keluarnya (Peale, 1996).

Menurut Albrecht (1980) berpikir positif berkaitan dengan perhatian positif (*positive attention*) dan juga perkataan yang positif (*positive verbalization*). Perhatian positif berarti pemusatan perhatian pada hal-hal dan pengalaman-pengalaman yang positif, sedangkan perkataan yang positif adalah penggunaan kata-kata ataupun kalimat-kalimat yang positif untuk mengekspresikan isi pikirannya, hal ini pada akhirnya akan menghasilkan kesan yang positif pada pikiran dan perasaan.

Aspek-aspek Berpikir Positif

Albrecht (1980) menyatakan bahwa dalam berpikir positif tercakup aspek- aspek sebagai berikut:

1. Harapan yang positif (*positive expectation*). Yaitu melakukan sesuatu dengan lebih memusatkan perhatian pada kesuksesan, optimisme, pemecahan masalah dan menjauhkan diri dari perasaan takut akan kegagalan.
2. Afirmasi diri (*Self affirmative*). Yaitu memusatkan perhatian pada kekuatan diri, melihat diri secara positif. Dalam hal ini individu menggantikan kritik pada diri sendiri dengan memfokuskan pada kekuatan diri sendiri.
3. Pernyataan yang tidak menilai (*non judgement talking*). Yaitu suatu pernyataan yang lebih menggambarkan keadaan daripada menilai keadaan. Pernyataan ataupun penilaian ini dimaksudkan sebagai pengganti pada saat seseorang cenderung memberikan pernyataan atau penilaian yang negatif. Aspek ini akan sangat berperan dalam menghadapi keadaan yang cenderung negatif.
4. Penyesuaian diri yang realistik (*realistic adaptation*). Yaitu mengakui kenyataan dan segera berusaha menyesuaikan diri dari penyesalan, frustrasi dan menyalahkan diri.

Manfaat berpikir positif

Banyak yang sering mendengar kata berpikiran positif, namun banyak yang tidak tahu apa itu berpikir positif. Berpikir positif adalah menyuruh otak untuk memikirkan hal yang baik-baik sehingga bisa menciptakan semangat dan optimisme di dalam diri. Dengan semangat dan optimisme diharapkan bisa percaya dengan diri sendiri terhadap kemampuan dan kelebihan diri sendiri.

Berpikir positif dapat membangun mental dan fisik yang kuat. Berikut ini berbagai manfaat berpikir positif yang belum banyak disadari :

1. **Mengatasi stres** : Berpikir positif membantu Anda mengatasi situasi stres, mengabaikan pikiran negatif, mengganti pikiran pesimis menjadi optimis, mengurangi kecemasan dan mengurangi stres. Ketika Anda mengembangkan sikap positif Anda bisa mengontrol hidup Anda dengan baik.
2. **Menjadi lebih sehat** : Pikiran kita secara langsung mempengaruhi tubuh dan bagaimana cara bekerjanya. Ketika Ada mengganti pikiran negatif dengan ketenangan, kepercayaan dan kedamaian, bukannya dengan kebencian, kecemasan, dan kekhawatiran, maka Anda akan merasakan kesejahteraan. Dan ini berarti Anda tidak mengalami gangguan saat tidur, tidak merasakan ketegangan otot, kecemasan, dan kelelahan. Orang-orang yang berpikir negatif lebih muda terkena depresi.
3. **Percaya diri** : Dengan berpikir positif, maka Anda lebih percaya diri dan tidak untuk mencoba menjadi orang lain. Jika Anda tidak percaya diri Anda tidak akan pernah mendapatkan kehidupan yang lebih baik.
4. **Bisa mengambil keputusan yang benar** : Berpikir positif mencegah Anda memilih keputusan yang salah atau melakukan hal yang bodoh yang kemudian Anda sesali. Berpikir positif membuat Anda memilih keputusan dengan cepat.
5. **Meningkatkan fokus** : Menggunakan pikiran positif membantu Anda lebih fokus saat menghadapi masalah. Jika Anda berpikir negatif akan membuang-buang waktu, dan energi Anda.
6. **Bisa mengatur waktu lebih baik** : Dengan meningkatnya fokus serta kemampuan membuat keputusan yang lebih baik, Anda akan lebih

terorganisir. Ini akan membantu Anda mendapatkan lebih banyak waktu untuk diri sendiri dan orang yang Anda cintai.

7. **Lebih sukses dalam hidup :** Sikap positif tak hanya bisa meningkatkan fokus Anda dan lebih bisa mengatur waktu dengan baik tetapi mengarahkan Anda pada kebahagiaan dan keberhasilan saat mengubah hidup Anda.
8. **Memiliki banyak teman :** Ketika berpikir positif, Anda akan menarik perhatian orang-orang dan ketika orang-orang tersebut dekat dengan Anda mereka akan merasa nyaman.
9. **Menjadi pemberani :** Ketakutan berasal dari pikiran negatif. Menjadi pemikir positif menghilangkan rasa takut. Keberanian berasal dari kenyataan bahwa Anda tetap positif Anda akan tahu bahwa apapun yang terjadi dalam hidup Anda, Anda dapat menghadapinya.
10. **Hidup lebih bahagia:** Percaya diri merupakan suatu fakta bahwa Anda bahagia menjadi diri Anda sendiri dan tidak mencoba untuk menjadi orang lain. Jika Anda memiliki semangat berpikir positif, Anda selalu mengantisipasi hidup bahagia, damai, tawa, kesehatan yang baik dan kesuksesan finansial.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

(RPLBK)

Satuan Pendidikan : SMP PAB 2 Helvetia

Kelas/Semester : VII & VIII/ Genap

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

Tugas Perkembangan : Mengembangkan hubungan sosial dalam keterampilan berkomunikasi antara sesama siswa guna meningkatkan interaksi hubungan sosial dilingkungan sekolah dan masyarakat.

A	Topik Permasalahan/ Pembahasan	Pengelompokan Sosial
B	Kompetensi Dasar	Memiliki kemampuandalam berinteraksi dan mencegah timbulnya situasi sosial yang menegangkan
C	Bidang Bimbingan	Sosial
D	Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
E	Format Layanan	Kelompok
F	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan serta pencegahan
G	Tujuan Layanan	Siswa mengalami peningkatan dalam berinteraksi sosial
H	Hasil Yang Ingin Dicapai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memahami dan mengerti defenisi dari pengelompokan sosial 2. Siswa dapat memahami pentingnya memiliki kemampuan untuk selalu berinteraksi sosial 3. Siswa dapat menjabarkan contoh-contoh pengelompokan sosialdalam kehidupan sehari-hari 4. Siswa dapatmembuat komitmen untuk pengelompokan sosialdalam kehidupan sehari-hari
I	Sasaran Layanan	Siswa Kelas VII & VIII
J	Karakter Siswa Yang Ingin kembangkan	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung Jawab - Hormat
K	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian/ Metode	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi - Tanya Jawab - Permainan

	2. Materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian pengelompokan sosial kepada orang lain b. Ciri-ciri orang yang memiliki pengelompokan sosial c. Tips untuk meningkatkan pengelompokan sosial positif
L	Langkah- Langkah Pelayanan	
	1. Tahap Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Salam (Berdoa) b. Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan serta mengucapkan terima kasih c. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok d. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok e. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok f. Menjelaskan azas-azas dalam bimbingan kelompok
	2. Tahap Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan kelompok b. Tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok c. Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka
	3. Tahap Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan topik yang telah ditentukan, yaitu kemampuan pengelompokan sosial positif b. Meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya tentang apa itu kekompakan dalam berteman dan apa contohnya c. Membahas materi: <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian, latar belakang, tujuan dan dampak apabila tidak punya kemampuan pengelompokan sosial - Bagaimana cara meningkatkan kemampuan untuk berpikir positif d. Melakukan permainan dengan tujuan untuk menciptakan

		keakraban yang lebih mendalam dan kerjasama siswa e. Menyampaikan komitmen oleh para anggota kelompok
	4. Tahap Pengakhiran	a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir b. Memberikan kesan dan pesan dari anggota kelompok c. Memberikan tanggapan d. Menyepakati kegiatan bimbingan kelompok berikutnya e. Mengucapkan terima kasih f. Berdoa g. Bersalaman
M	Tempat Penyajian	Ruang Kelas
N	Waktu	1 x 45
O	Penyelenggaraan	Mahasiswa Peneliti
P	Pihak yang dilibatkan	-
Q	Media dan Bahan yang digunakan	-
R	Penilaian	
	Laiseng (Penilaian Segera)	Siswa dapat menyebutkan kesimpulan dari topik yang di bahas yakni tentang pengertian, contoh, dan tips untuk pengelompokan sosial positif dalam kehidupan sehari-hari
S	Keterkaitan Layanan dengan Kegiatan Pendukung	-

Mahasiswa Penelitian

Rifdha. R
33.13.3.099

MATERI PENGELOMPOKAN SOSIAL

Kelompok sosial adalah kumpulan manusia yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Jika sekelompok individu yang hidup bersama dalam ikatan yang biasa hidup juga dalam interaksi ikatan dan

kerjasama antara sosial termasuk, serta di antara anggota organisasi disebut kelompok sosial. Kelompok ini adalah inti dari kehidupan di masyarakat.

Dalam sosiologi, kelompok adalah kumpulan orang-orang yang memiliki hubungan dan berinteraksi, yang dapat mengakibatkan pertumbuhan perasaan bersama. Setelah Wila Huky, kelompok ini unit. Dari dua orang atau lebih yang berinteraksi atau berkomunikasi satu sama lain Kelompok atau kelompok adalah kumpulan individu yang berinteraksi satu sama lain untuk melakukan biasanya hanya bekerja untuk meningkatkan hubungannya antara individu, atau bisa juga keduanya.

Sifat dasar dari Kelompok Sosial yaitu:

1. Kelompok selalu terdiri dari masih lebih dari kenaikan setidaknya dua orang
2. Kelompok ini tidak dasar untuk kuantitas yang diperlukan yang akan dibentuk untuk memenuhi.
3. Komunikasi dan interaksi merupakan elemen fundamental dari kelompok, harus timbal balik.
4. Kelompok mungkin seumur hidup atau jangka panjang, tetapi mungkin jangka pendek sementara atau.
5. Kelompok dan kelompok sifat kehidupan di kehidupan hewan, seperti lebah, monyet dan dapat menemukan sebagainya.
6. Kepentingan umum adalah pembentukan kelompok warna utama.
7. Pembentukan kelompok dalam situasi yang berbeda, yang diperlukan dalam situasi ini orang untuk bersatu berdasarkan.
8. Berkenaan dengan sumber pembentukan kelompok, jadi sekarang ada dua asumsi populer bahwa setelah Huky, yaitu:
 - Sumber pembentukan kelompok yang bertentangan dengan kepentingan dan kepentingan bersama.
 - Sumber untuk pembentukan kelompok yang selalu mendorongnya manusia naluri untuk berkelompok.
9. Group adalah sebuah unit dalam dirinya sendiri, warna dan karakteristik yang lain dengan anggota secara pribadi sendiri.

Proses pembentukan Kelompok Sosial

Proses pembentukan kelompok sosial, karena naluri manusia yang selalu ingin hidup bersama, dapat sebanya yang ada di masyarakat manusia pada masyarakat manusia dibandingkan sudah lahir binatang.sejak mempunyai kecenderungan atas dasar naluri biologis mendorong, hidup berkelompok.

Ada dua kebutuhan dasar orang-orang sangat termotivasi untuk hidup dalam kelompok, yaitu:

- Keinginan untuk bersatu dengan orang-orang di daerah.
- Keinginan untuk bersatu dengan situasi alam sekitar.
- Karakteristik Kondisi Grup Sosial

Sehubungan dengan definisi kelompok sosial masih belum menemukan pandangan yang sama hal. Dengan tidak adanya keseragaman tersebut, menunjukkan bahwa kelompok sosial yang memiliki banyak aspek. Istilah manusia disebut kelompok sebagai sosial menurut Soerjono Soekanto, yaitu:

- Setiap anggota kelompok harus menyadari bahwa ia akan menjadi bagian dari kelompok yang terkena dampak.
- Ada korelasi antara anggota lain dari kelompok.
- Ini satu faktor anggota kelompok bersama sehingga hubungan antara mereka diperketat.
- Terstruktur, berpaedah dan memiliki pola perilaku.
- Ukuran jumlah anggota.
- Tingkat interaksi sosial.
- kepentingan dan wilayah.
- Terjadinya bunga.
- Tingkat organisasi.
- Kesadaran spesies, hubungan sosial dan tujuan yang sama.

Kelompok istilah menurut Baron dan Byrne, yaitu: interaksi, anggota harus berinteraksi satu sama lain. Saling tergantung, apa yang dengan satu anggota mempengaruhi perilaku anggota lain. Hubungan yang stabil paling, tidak ada

banyak waktu (bisa minggu, bulan dan tahun). Sebuah tujuan bersama, beberapa tujuan bahwa semua anggota. Struktur fungsi dari setiap bagian harus memiliki beberapa struktur, sehingga mereka memiliki sejumlah peran. Persepsi, anggota harus merasa menjadi bagian dari kelompok.

Karakteristik kelompok sosial, yaitu: Ada dorongan atau motif yang sama antara individu di antara mereka sendiri adalah konsekuensi dari interaksi yang berbeda dari individu satu dengan yang lain berdasarkan selera dan kemampuan bervariasi antara individu yang terlibat. Adanya penegasan dan pembentukan struktur atau organisasi kelompok yang jelas dan terdiri dari peran dan posisi atau konfirmasi adanya kode etik pedoman yang mengatur untuk mencapai interaksi antara anggota kelompok yang ada dalam kegiatan para anggota tujuan kelompok. Terjadinya bunga. Kehadiran gerakan dinamis.

Ketentuan kelompok sosial, yaitu: Setiap anggota kelompok harus menyadari bahwa ia akan menjadi bagian dari kelompok yang terkena dampak. Apakah ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu ini dengan anggota lain. Ini adalah faktor ke anggota kelompok dibagi, sehingga hubungan antara mereka diperketat. Faktor-faktor ini mungkin nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain. Terstruktur, berpaedah dan memiliki pola perilaku

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Gambar 1: Saat Pengisian Angket Kelas VIII



Gambar 2: Saat Pengisian angket Kelas VII



Gambar 3: Saat Pengisian Angket Kelas VII



Gambar 4: Proses BKP Kelas VIII



Gambar 5: Proses BKP Kelas VII



Gambar 6: Proses Wawancara Bersama Guru BP



Gambar 7: Ruang BK



Gambar 8: Ruang kelas



Gambar 9: Ruang Guru



Gambar 10: Kantor Kepala Sekolah

DATA ALUMNI MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
UIN SUMATRA UTARA
MEDAN

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1. Nama | : Rifdha R |
| 2. Tempat/TglLahir | : KualaSimpang, 25-09-1995 |
| 3. Kelurahan/Kec/Kab | : Desa Bundar/ Karang Baru/ Aceh
Tamiang |
| 4. Suku/Bangsa | : Melayu/Indonesia |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Status Pekerjaan | : Belum Bekerja |
| 7. Status Perkawinan | : Belum Menikah |
| 8. Gol Darah | : AB |
| 9. Status T. Tinggal | : Desa Bundar Kec, Karang Baru |
| 10. Alamat Di Medan | : Jl.Tegal Sari Gang Rezeky |
| 11. Orang Tua/Wali | |
| a. Nama Ayah | : Alm. Rahmuddin |
| b. T. Tgl. Lahir | : - |
| c. Pekerjaan | : - |
| d. Pendidikan Terakhir | : - |
| e. Alamat | : - |
| f. Nama Ibu | : Sri Hastuti |
| g. T.Tgl.Lahir | : 07- 07- 1968 |
| h. Pendidikan Terakhir | : D1 (Bidan) |
| i. Alamat | : Desa Bundar Kec, Karang Baru |
| 12. Penanggung Biaya | : Orangtua |
| 13. Anak Ke/Dari | : 2 Dari 4 Bersaudara |
| 14. Jumlah Saudara Laki-Laki | : 1 |
| 15. Jumlah Saudara Perempuan | : 2 |
| 16. PendidikanTerakhir | : SMA Negeri 1 Karang Baru |
| 17. Tamat Pada Semester/Tahun | : VIII/2017 |
| 18. Ipk Sementara | : 3,47 |
| 19. Rencana Tempat Bekerja | : Medan |
| 20. No Hp | : 085277625170 |

Diketahui
A.n Dekan
Ketua Prodi BKI

Medan, Agustus 2017
Mahasiswa

Dr. Hj. Ira Suryani, M. Si
NIP. 19670713 199503 2 001

Rifdha R
NIM : 33133099